

## **SKRIPSI**

# **PENGARUH EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS EKONOMIS PADA PT. MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK**

Diajukan Untuk Memenuhi Serta Melengkapi Syarat-syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Pekanbaru



**OLEH**

**NAMA : UMI ANNISA  
NIM : 10871003216**

**PROGRAM S1  
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2012**

**SKRIPSI**

**PENGARUH EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA  
TERHADAP RENTABILITAS EKONOMIS PADA  
PT. MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK**



**OLEH**

**NAMA : UMI ANNISA  
NIM : 10871003216**

**PROGRAM S1  
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2012**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI PADA PT. MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK**

**Oleh : UMI ANNISA**

*Penelitian ini dilakukan pada PT. Medco Energi Internasional Tbk yang berlangsung pada bulan Oktober 2011. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah efisiensi penggunaan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Medco Energi Internasional Tbk dan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara efisiensi penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Medco Energi Internasional Tbk.*

*Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 17.0 yaitu dengan hasil  $Y = 0,615 + 0,107X_1 + 0,472X_2 - 0,037X_3$  yang digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.*

*Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa baik secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Medco Energi Internasional Tbk. Hal ini dibuktikan untuk perputaran kas memiliki  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,318 < 2,056$  dan perputaran persediaan memiliki  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,697 < 2,056$ . Sedangkan perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,439 > 2,056$ . Demikian juga dengan hasil uji F atau secara simultan diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Medco Energi Internasional Tbk yang dibuktikan dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $24,367 > 3,01$ .*

*Nilai  $R^2$  sebesar 0,753, yang berarti bahwa sebesar 75,3% variabel rentabilitas ekonomi dapat dijelaskan oleh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Sedangkan sisanya sebesar 24,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan didalam model penelitian ini.*

**Kata kunci:** Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan rentabilitas ekonomi.

**RATNAGNEP ATAK**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis menyampaikan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat, nikmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang berupa penelitian skripsi ini dengan baik dan lancar.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada PT. Medco Energi Internasional Tbk” ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen Keuangan pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik dari materi pembahasan maupun dari tata bahasanya. Hal ini dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu kritik dan saran masih sangat diharapkan oleh penulis yang berguna untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan, motivasi,

doa serta semangat yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ucapan terimakasih yang tulus dari penulis ditujukan kepada:

1. Papa dan mama tercinta yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materil serta doa yang tulus demi penyelesaian skripsi ini. Serta buat adek-adek saya, Azizah Ayu Antika, Vina Larissa dan M. Fajar Fathailah yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
2. Bapak Prof. Dr. M. Nazir Karim, MA, sebagai rektor UIN Suska Riau, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas tercinta ini.
3. Bapak Dr. Mahendra Romus, M.Ec, Ph. D selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Riki Hanri Malau, SE, MM selaku ketua pelaksana jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Umi Rachmah Damayanti, SE, MM selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, perhatian dan saran-saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
6. Ibu Julina, SE, M.Si selaku penasehat akademis yang telah banyak membantu dalam memberikan sumbangan saran dan pemikiran dalam pengembangan

ilmu dan pengetahuan saya sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

7. Bapak Drs. Almasri, M.Si selaku dosen metodologi penelitian yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis, sehingga membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama penulis dalam masa perkuliahan.
9. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Uiniversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan baik secara langsung maupun tidak langsung.
10. Sahabat terbaik saya Ade Irma Suriani yang setia menemani saya saat suka maupun duka dan telah memberikan semangat serta bantuan baik secara moril maupun materil hingga terselesainya skripsi ini.
11. Teman-teman yang selama ini selalu ada buat saya, Surayah, Emilda Surya, Dewi Putri, dan Suharni.
12. Teman-teman seperjuangan lokal Manajemen B angkatan 2008 yang tidak akan pernah saya lupakan dan selalu memberikan motivasi dan kenangan terindah kepada penulis.
13. Teman-teman seperjuangan lokal Manajemen Keuangan B yang telah bersedia menerima penulis sebagai teman dengan tulus selama masa kuliah dan telah banyak memberikan kesan-kesan kepada penulis.

14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Pekanbaru, Mei 2012  
Penulis

**UMI ANNISA**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
I.1 Latar Belakang .....	1
I.2 Perumusan Masalah .....	7
I.3 Tujuan Penelitian .....	7
I.4 Manfaat Penelitian .....	8
I.5 Sistematika Penulisan .....	9
 <b>BAB II    TELAAH PUSTAKA</b>	
II.1 Landasan Teoritis .....	11
II.1.1 Pengertian Modal Kerja.....	11
II.1.2 Jenis-Jenis Modal Kerja .....	14
II.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja .....	15
II.1.4 Unsur-Unsur Modal Kerja.....	16
II.1.5 Sumber-sumber Modal Kerja .....	23
II.1.6 Penggunaan Modal Kerja .....	25
II.1.7 Kebijakan Modal Kerja .....	28
II.1.8 Manajemen Modal Kerja.....	30
II.1.9 Arti Penting dan Tujuan Manajemen Modal Kerja .....	30
II.1.10 Penentuan Kebutuhan Modal Kerja .....	32
II.1.11 Rasio Pengukuran Modal Kerja.....	35
II.1.12 Laporan dan Sumber Penggunaan Modal Kerja.....	36
II.1.13 Tingkat Modal Kerja yang Tepat .....	37
II.1.14 Modal Kerja Dalam Perspektif Islam .....	37
II.1.15 Efisiensi Modal Kerja.....	41
II.1.16 Perputaran Modal Kerja .....	43
II.1.17 Rentabilitas .....	47
II.1.18 Pengaruh Antara Efisiensi Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi .....	54
II.2 Penelitian Terdahulu.....	56
II.3 Kerangka Pemikiran .....	60
II.4 Hipotesis Penelitian .....	61
II.4 Operasional Variabel .....	61



<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
III.1	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	63
III.2	Populasi dan Sampel penelitian .....	63
III.2.1	Populasi .....	63
III.2.2	Sampel .....	63
III.2	Jenis dan Sumber Data .....	64
III.3	Teknik Pengumpulan Data .....	64
III.4	Teknik Analisis Data .....	64
III.5	Uji Asumsi Klasik .....	65
III.6	Pengujian Hipotesis .....	68
III.7	Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi) .....	69
<b>BAB IV</b>	<b>GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
IV.1	Sejarah Singkat Perusahaan .....	70
IV.1.1	Visi Perusahaan .....	70
IV.1.2	Misi Perusahaan .....	71
IV.1.3	Tata Nilai .....	71
IV.2	Strategi Korporasi .....	72
IV.3	Tinjauan Operasi .....	72
IV.4	Penerapan Tata Kelola Perusahaan .....	73
<b>BAB V</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
V.1	Hasil Penelitian .....	79
V.1.1	Variabel penelitian .....	79
V.1.2	Uji Asumsi Klasik .....	86
V.1.3	Uji Regresi Berganda .....	91
V.1.4	Uji Hipotesis .....	93
V.1.4	Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi) .....	96
V.2	Pembahasan .....	97
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP</b>	
VI.1	Kesimpulan .....	100
VI.2	Saran .....	102

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I. 1 : Tingkat Efisiensi Modal Kerja PT. Medco Energi Internasional Tbk dari Tahun 2005-2011 .....	4
I.2. : Tingkat Rentabilitas Ekonomi PT. Medco Energi Internasional Tbk dari Tahun 2005-2011 .....	6
II.1 : Operasional Variabel .....	62
V.1 : Perkembangan Perputaran Kas PT Medco Energi Internasional Tbk dari tahun 2005-2011 .....	80
V.2 : Perkembangan Perputaran Piutang PT Medco Energi Internasional Tbk tahun 2005-2011 .....	82
V.3 : Perkembangan Perputaran Persediaan PT Medco Energi Internasional Tbk tahun 2005-2011 .....	83
V.4 : Perkembangan Rentabilitas Ekonomi PT Medco Energi Internasional Tbk dari tahun 2005-2011 .....	85
V.5 : Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....	87
V.6 : Hasil Uji Multikolinieritas .....	89
V.7 : Hasil Uji Autokorelasi .....	91
V.8 : Hasil Regresi Berganda .....	92
V.9 : Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	94
V.10: Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) .....	95
V.12: Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	97

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Pada saat ini persaingan dalam dunia usaha terus berkembang dengan pesatnya. Dengan adanya persaingan tersebut perusahaan dituntut untuk lebih siap dalam menjalankan usahanya. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan – perusahaan tersebut dapat menjaga kelangsungan hidupnya dan tetap bertahan dalam persaingan yang tajam tersebut. Namun dengan kondisi persaingan yang terus meningkat pada masa sekarang ini, tujuan tersebut tidak mudah dicapai.

Kesiapan perusahaan dalam menghadapi persaingan yang tajam ini harus diawali dari dalam perusahaan itu sendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan harus melakukan berbagai fungsi atau kegiatan. Pada umumnya dalam menjalankan fungsinya, setiap perusahaan membutuhkan sejumlah dana, baik yang berasal dari pinjaman maupun dari modal sendiri. Dana tersebut biasanya digunakan untuk dua hal, yaitu untuk keperluan investasi seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan aktiva tetap lainnya. Dan juga untuk membiayai modal kerja, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji pegawai, upah buruh, dan biaya operasional lainnya.

Modal yang digunakan untuk keperluan investasi biasanya dibutuhkan pada saat tertentu saja. Sementara itu, modal untuk modal kerja diperlukan berulang-ulang untuk membiayai operasional perusahaan. Kegiatan pembelanjaan perusahaan tersebut merupakan salah satu kegiatan penting bagi keberhasilan usaha suatu perusahaan, karena kegagalan dalam pembelanjaan dapat berakibat

terhambatnya kelancaran usaha perusahaan. Pembelanjaan perusahaan tersebut akan mendanai atau mendukung produksi perusahaan dimana penjualan dari hasil produksi perusahaan akan terkumpul sebagai dana (modal kerja). Modal kerja merupakan investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, persediaan dan piutang usaha. Konsep modal kerja tersebut dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif
2. Konsep Kualitatif
3. Konsep Fungsional

Penggunaan modal kerja yang efisien dan efektif sangat penting guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya pasiva. Pengelolaan dan penggunaan dana dapat berjalan dengan baik apabila perusahaan memiliki kontrol yang baik. Mengingat pentingnya dana, maka dalam penggunaan dana harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan.

Modal kerja dapat dilihat dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Dari semua elemen modal kerja yang dihiutung perputarannya semakin cepat tingkat perputaran masing-masing unsur-unsur modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien, tetapi jika perputarannya semakin lambat maka penggunaan modal kerja yang ada dalam perusahaan kurang efisien yang pada akhirnya rentabilitas akan semakin menurun.

Rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Cara untuk menghitung rentabilitas suatu perusahaan

bermacam-macam tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Laba yang diperhitungkan untuk mengukur rentabilitas ekonomi hanya laba yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu yang disebut laba usaha (*net operating income*).

Bagi perusahaan pada umumnya, masalah rentabilitas lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah menjadi ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya.

PT. Medco Energi Internasional Tbk adalah perusahaan yang kegiatan usahanya bergerak dibidang energi. Dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari PT. Medco Energi Internasional Tbk dituntut untuk mempunyai modal kerja yang cukup dan dapat menggunakan modal kerjanya secara efisien. Modal kerja pada PT. Medco Energi Internasional Tbk digunakan untuk membiayai operasional perusahaan seperti gaji pegawai, pembelian bahan baku dan lain sebagainya. Efisiensi modal kerja perusahaan dapat dilihat dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

**Tabel I.1 : Tingkat Efisiensi Modal Kerja PT. Medco Energi Internasional Tbk dari tahun 2005-2011 (dalam rupiah).**

Tahun	Variabel		
	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan
2005	9,734 kali	11,488 kali	19,468 kali
2006	11,963 kali	10,115 kali	20,064 kali
2007	11,157 kali	10,226 kali	23,756 kali
2008	10,033 kali	12,939 kali	45,725 kali
2009	6,845 kali	5,899 kali	25,221 kali
2010	10,373 kali	6,519 kali	35,691 kali
2011	6,692 kali	10,070 kali	43,787 kali

*Sumber: PT. Medco Energi Internasional Tbk*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perputaran kas pada PT. Medco Energi Internasional Tbk dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2005 perputaran kas sebesar 9,734 kali dan mengalami kenaikan pada tahun 2006 sebesar 11,963 kali kemudian mengalami penurunan pada tahun 2007 dengan perolehan angka sebesar 11,157 kali. Kemudian pada tahun 2008 dan 2009 perputaran kasnya terus menurun sebesar 10,033 kali dan 6,845 kali. Pada tahun 2010 perputaran kas mengalami kenaikan mencapai 10,373 kali, dan menurun kembali pada tahun 2011 yaitu sebesar 6,692 kali.

Demikian juga dengan perputaran piutang pada PT. Medco Energi Internasional Tbk, dimana pada tahun 2005 piutang berputar sebanyak 11,488 kali kemudian menurun pada tahun 2006 dengan perolehan angka sebesar 10,115 kali dan sedikit mengalami peningkatan pada tahun 2007 yaitu piutang berputar sebanyak 10,226 kali. Pada tahun 2008 meningkat menjadi 12,939 kali, kemudian perputaran piutang menurun pada tahun 2009 dengan memperoleh angka sebesar

5,889 kali. Dan meningkat kembali pada tahun 2010 dan 2011 sebesar 6,519 kali dan 10,070 kali.

Selain kas dan piutang, unsur-unsur modal kerja yang dihitung perputarannya adalah persediaan. Perputaran persediaan pada PT. Medco Energi Internasional Tbk dari tahun ke tahunnya juga berfluktuasi atau tidak stabil. Hal tersebut dapat dilihat perputaran persediaannya pada tahun 2005 sebesar 19,468 kali yang mengalami peningkatan secara berturut-turut pada tahun 2006 sampai 2008 yaitu dengan perolehan angka 20,064 kali, 23,756 kali, dan 45,725 kali. Pada tahun 2009 perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 25,221 kali. Perputaran persediaan ini meningkat pada tahun 2010 dan 2011 sebanyak 35,691 kali dan 43,787 kali.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja pada PT. Medco Energi Internasional Tbk belum dikatakan efisien. Dan dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa perputaran kas, piutang dan persediaan yang merupakan unsur modal kerja pada perusahaan dari tahun ketahunnya belum stabil atau mengalami fluktuasi. Tingkat penggunaan modal kerja dikatakan efisien apabila tingkat perputaran modal kerja semakin tinggi dari tahun ketahunnya, begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran modal kerja semakin tidak efisien penggunaan modal kerja pada PT. Medco Energi Internasional Tbk.

Efisiensi modal kerja merupakan salah satu faktor yang mendukung perusahaan untuk dapat mencapai tujuannya. Dalam hal ini tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba

tersebut disebut dengan rentabilitas. Untuk mengetahui perkembangan rentabilitas ekonomi pada PT. Medco Energi Internasional Tbk dapat dilihat pada tabel I.2 berikut ini:

**Tabel I.2 : Tingkat Rentabilitas Ekonomi PT. Medco Energi Internasional Tbk dari tahun 2005-2011 (dalam rupiah).**

Tahun	Rentabilitas Ekonomi
2005	41,654 %
2006	32,079 %
2007	30,216 %
2008	45,738 %
2009	8,156 %
2010	17,219 %
2011	21,830 %

*Sumber: PT. Medco Energi Internasional Tbk*

Dari tabel I.2 diatas dapat dilihat bahwa kondisi rentabilitas ekonomi pada PT. Medco Energi Internasional Tbk dari tahun 2005-2011 mengalami fluktuasi atau tidak stabil. Dimana pada tahun 2005 rentabilitas ekonomi pada PT. Medco Energi Internasional Tbk sebesar 41,654% yang mengalami penurunan pada tahun 2006 dan 2007 yaitu sebesar 32,079% dan 30,216%. Rentabilitas ekonomi perusahaan kemudian meningkat pada tahun 2008 dengan perolehan angka sebesar 45,738% dan mengalami penurunan drastis pada tahun 2009 hingga mencapai angka 8,165%. Kemudian pada tahun 2010 rentabilitas ini mengalami kenaikan sebesar 17,219% dan terus meningkat pada tahun 2011 sebesar 21,830%.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rentabilitas ekonomi perusahaan tidak stabil, yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum maksimal. Hal tersebut sebanding dengan efisiensi penggunaan modal



kerja pada PT. Medco Energi Internasional Tbk yang juga tidak stabil atau berfluktuasi dari tahun ke tahunnya. Rasio yang berfluktuasi ini menandakan tidak efisien atau belum efisiennya penggunaan modal kerja pada PT. Medco Energi Internasional Tbk. Dengan belum efisiennya penggunaan modal kerja pada PT. Medco Energi Internasional Tbk berakibat pada penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau rentabilitasnya. Dengan demikian, hal ini perlu menjadi perhatian bagi perusahaan agar dapat mengefisienkan penggunaan modal kerjanya dari tahun ke tahun dalam rangka memperoleh laba yang maksimal atau rentabilitas yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI PADA PT. MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK”**.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Apakah terdapat pengaruh antara efisiensi penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Medco Energi Internasional Tbk?”

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Untuk dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan tepat sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan. Adanya tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara efisiensi penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Medco Energi Internasional Tbk.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara efisiensi penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Medco Energi Internasional Tbk.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan modal kerjanya agar dapat digunakan secara efisien dan mampu dijadikan sarana dalam upaya meningkatkan laba perusahaan.

2. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang hubungan efisiensi penggunaan modal terhadap rentabilitas ekonomi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan antara teori yang telah diperoleh selama kuliah dengan praktek atau kenyataan yang terjadi di dalam perusahaan.

### 3. Bagi pihak – pihak lain

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

## **I.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis membaginya dalam enam bab yaitu sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini berisikan tentang teori-teori pendukung mengenai masalah yang diteliti yang terangkum dalam telaah pustaka, variabel penelitian dan mengemukakan hipotesa.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini menyajikan sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, aktivitas perusahaan dan yang lainnya.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini memaparkan hasil penelitian yang dilakukan, menguraikan, menganalisis, dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

**BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan penulis.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **II.1 Landasan Teoritis**

##### **II.1.1 Pengertian Modal Kerja**

Dalam dunia usaha, peningkatan kegiatan usaha selalu menghadapi masalah-masalah yang cukup rumit. Salah satu masalah utama yang dihadapi pimpinan atau pemilik perusahaan ialah menyediakan modal kerja yang diperlukan untuk menunjang kegiatan-kegiatan perusahaan. Pimpinan perusahaan harus selalu aktif dalam meneliti sumber-sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan agar selalu tercukupi.

Dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan pembayaran lainnya disebut modal kerja (Sutrisno, 2007:39).

**Brigham dan Houston (2001:150)** mendefinisikan modal kerja sebagai investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, yaitu kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, persediaan dan piutang usaha.

**Keown et. All (2005:190)** menjelaskan pengertian modal kerja sebagai berikut:

Modal kerja adalah total investasi perusahaan pada aset lancar atau aset yang diharapkan bisa dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang.

Adapun pengertian modal kerja menurut **Harahap (2008:288)** sebagai berikut:

Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Modal kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar hutang tidak lancar. Kenaikan dalam modal kerja terjadi apabila aktiva menurun atau dijual atau karena kenaikan dalam hutang jangka panjang dan modal. Penurunan dalam modal kerja timbul akibat aktiva tidak lancar naik atau dibeli atas hutang jangka panjang dan modal naik.

Pengertian modal kerja lainnya dikemukakan oleh **kasmir (2010:210)**, yaitu:

Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau aktiva lancar setelah dikurangi dengan hutang lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.

Berdasarkan pengertian-pengertian modal kerja diatas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena merupakan sejumlah dana yang tersedia di dalam suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari perusahaan seperti pembelian bahan baku, upah buruh dan membayar hutang, atau investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek seperti kas, piutang, surat berharga dan persediaan.

Dalam manajemen modal kerja terdapat beberapa konsep modal kerja yang sering digunakan. Konsep modal kerja menggambarkan dana yang ditanamkan pada pos-pos tertentu (dalam aktiva lancar) yang diputar terus-menerus agar operasi pokok perusahaan dapat terus berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen perusahaan. **Jumingan (2006:66)**

mengatakan bahwa terdapat dua definisi modal kerja yang lazim dipergunakan, yakni sebagai berikut:

1. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.
2. Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.
3. Disamping dua definisi modal kerja diatas, masih terdapat pengertian modal kerja menurut konsep fungsional. Menurut konsep fungsional, modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.

Jadi berdasarkan pengertian konsep modal kerja diatas, dapat disimpulkan bahwa modal kerja digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari dan untuk menghasilkan laba dalam jangka pendek. Sehingga dengan demikian penggunaan modal kerja tersebut dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

### **II.1.2 Jenis-Jenis Modal Kerja**

Jenis-jenis modal kerja menurut **Sawir (2005:132)** digolongkan kedalam:

#### **1. Modal Kerja Permanen**

Yaitu modal kerja yang secara teratur harus ada pada perusahaan untuk mendukung operasi-operasi yang dijalankan perusahaan. Modal kerja permanen dapat dibedakan lagi dalam:

##### **a. Modal Kerja Primer**

Yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

##### **b. Modal Kerja Normal**

Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan untuk mendukung operasi-operasi normal perusahaan yang sering dikaitkan dengan luas produksi dari perusahaan tersebut.

#### **2. Modal Kerja Variabel**

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan antara:



a. Modal Kerja Musiman

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

b. Modal Kerja Siklis

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.

c. Modal Kerja Darurat

Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya. Misalnya ada pemogokan buruh, banjir, dan perubahan keadaan ekonomi yang mendadak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional sehari-harinya. Baik sifatnya tetap maupun berubah-ubah yang disesuaikan dengan perubahan keadaan pada saat itu.

### **II.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja**

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut **Kasmir (2010:217-218)** adalah sebagai berikut:

1. Jenis Perusahaan

Jenis perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis perusahaan menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

## 2. Syarat Kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara dicicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayarannya diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu.

## 3. Waktu produksi

Waktu produksi artinya adalah jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan makin besar modal kerja yang dibutuhkan, demikian pula sebaliknya.

## 4. Tingkat Perputaran Sediaan

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Makin kecil atau rendah tingkat perputaran, maka kebutuhan modal kerja makin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

### II.1.4 Unsur-Unsur Modal Kerja

Menurut **Sawir (2001:57)**, unsur-unsur modal kerja terbagi tiga, yaitu:

## 1. Kas

Kas merupakan unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Dalam pengertian ini termasuk pula simpanan uang yang ada pada suatu bank. Kas dapat digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan finansial perusahaan.

Penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya berasal dari:

- a. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- b. Penjualan atau adanya emisi maupun adanya penambahan modal pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- c. Pengeluaran surat tanda bukti hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek yang lain serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas.
- d. Adanya penurunan dan berkurangnya aktiva lancar selain kas dan diimbangi dengan adanya penerimaan kas.
- e. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga, atau dividen dari investasinya. Sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Menurut **Manullang dan Sinaga (2005:25-26)**, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah kas adalah:

- a. Tersedianya kredit jangka pendek dari bank. Bila perusahaan mendapat izin dari bank untuk meminjam dana jangka pendek sewaktu-waktu maka kas tidak perlu tersedia dalam jumlah besar.
- b. Tingkat suku bunga pasar. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah uang yang ada di pasar. Jika jumlah uang yang tersedia banyak, maka tingkat suku bunga rendah dan begitu juga sebaliknya.
- c. Variasi dan fluktuasi aliran kas. Bila aliran kas itu selalu salah arah dan berfluktuasi, maka jumlah kas yang harus tersedia juga turut terpengaruhi.
- d. *Compensating Balance*. *Compensating balance* adalah saldo minimum yang ditentukan oleh bank. Jadi, bank tempat perusahaan tersebut menjadi nasabah juga dapat mempengaruhi jumlah kas yang harus tersedia.
- e. Persediaan besi kas.

Keynes dalam buku karangan **Sartono (2008:415)**, mengidentifikasi tiga motif dalam mempertahankan kas:

- a. Kebutuhan untuk transaksi

Karena aliran kas masuk tidak sama dengan aliran kas keluar, maka diperlukan adanya kas untuk melakukan transaksi usaha, seperti membayar upah tenaga kerja, pajak, dividen dan pengadaan persediaan.

b. Kebutuhan untuk berjaga-jaga

Karena ketidakpastian aliran kas pada masa datang dan kemampuan meminjam perusahaan untuk menambah kebutuhan dana. Bila perusahaan dapat mengetahui dengan pasti aliran kasnya, maka kebutuhan kas untuk berjaga-jaga akan relatif kecil.

c. Kebutuhan untuk spekulasi

Kebutuhan kas untuk memperoleh keuntungan karena perubahan harga surat berharga.

**Syamsuddin (2004:234)** menambahkan bahwa strategi yang harus digunakan perusahaan dalam mengalokasikan kasnya adalah sebagai berikut:

- a. Membayar hutang dasar selambat mungkin asal jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak supplier kepada perusahaan, tetapi memanfaatkan setiap potongan tunai (*cash discount*) yang menguntungkan bagi perusahaan.
- b. Mengatur perputaran persediaan secepat mungkin tetapi hindarilah risiko kehabisan persediaan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan pada masa-masa selanjutnya (konsumen kehilangan kepercayaan kepada perusahaan).
- c. Kumpulkan piutang secepat mungkin tetapi jangan sampai mengakibatkan kemungkinan menurunnya volume penjualan pada masa yang akan datang.

## 2. Piutang

Piutang merupakan kekayaan perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan secara kredit. Menurut Bambang Riyanto dalam buku karangan **Manullang dan Sinaga (2005:38-40)**, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi piutang adalah:

### a. Volume penjualan kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari total penjualan maka jumlah investasi dalam piutang juga demikian. Artinya, perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar dalam piutang, dan meski berisiko semakin besar, profitabilitasnya juga akan meningkat.

### b. Syarat pembayaran penjualan kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat, artinya keselamatan kredit lebih diutamakan daripada profitabilitasnya. Syarat pembayaran yang ketat antara lain tampak dari batas waktu pembayaran yang pendek atau pembebanan bunga yang berat untuk pembayaran piutang yang terlambat.

### c. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan secara kredit, perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafon bagi kredit yang diberikan kepada para pelanggan. Makin tinggi plafon yang diberikan kepada pelanggan, makin besar pula dana yang diinvestasikan ke dalam piutang.

d. Kebijakan dalam penagihan piutang

Kebijakan dalam penagihan piutang secara aktif maupun pasif, dapat dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang menjalankan kebijakan aktif dalam menagih piutang akan mempunyai pengeluaran dana yang lebih besar untuk membiayai aktiva ini, namun dapat memperkecil risiko tidak tertagihnya piutang. Kebijakan ini ditempuh dengan memungut secara langsung atau memberi peringatan dengan mengirim surat kepada pelanggan.

e. Kebiasaan pembayaran pelanggan

Sebagian pelanggan mempunyai kebiasaan membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan *cash discount*, sedangkan sebagian lagi tidak demikian. Perbedaan cara pembayaran ini tergantung kepada penilaian mereka terhadap kedua alternatif tersebut untuk mencari yang terbaik dan yang paling menguntungkan.

Kebiasaan pelanggan untuk membayar dengan *cash discount period* atau sesudahnya akan berefek terhadap besarnya investasi dalam piutang. Apabila sebagian besar pelanggan membayar dalam masa discount, maka dana yang tertanam dalam piutang akan lebih cepat bebas. Artinya, investasi dalam piutang semakin kecil.

3. Persediaan

Persediaan barang atau investasi merupakan elemen dari modal kerja. Penentuan besarnya investasi dalam persediaan barang merupakan

masalah yang penting bagi perusahaan. Karena persediaan mempunyai akibat langsung terhadap keuntungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mengadakan persediaan barang yang cukup, sehingga memungkinkan untuk beroperasi dengan efisien.

Ada tiga bentuk utama persediaan perusahaan yaitu:

a. Persediaan bahan mentah

Bahan mentah merupakan persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir perusahaan. Jumlah bahan mentah yang dibutuhkan perusahaan tergantung pada:

- 1) *Lead time* (waktu yang dibutuhkan sejak pemesanan sampai bahan diterima).
- 2) Jumlah pemakaian.
- 3) Jumlah investasi dalam persediaan.
- 4) Karakteristik fisik dari bahan mentah yang dibutuhkan.

b. Persediaan barang dalam proses

Persediaan barang dalam proses terdiri dari keseluruhan barang-barang yang digunakan dalam proses produksi tetapi masih membutuhkan proses lebih lanjut untuk menjadi barang jadi. Tingkat penyelesaian suatu barang dalam proses tergantung pada panjang serta kompleksnya proses produksi yang dilaksanakan.



c. Persediaan barang jadi

Persediaan barang jadi merupakan persediaan barang-barang yang telah selesai diproses oleh perusahaan, tetapi masih belum terjual.

### **II.1.5 Sumber-Sumber Modal Kerja**

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam berbagai bentuk. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang ada. Namun dalam pemilihan sumber modal harus memperhatikan untung ruginya pemilihan sumber modal tersebut. Sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Menurut **kasmir (2010:219-221)**, berikut ini adalah beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan:

1. Hasil operasi perusahaan

Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu ditambah dengan penyusutan. Seperti cadangan laba, atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, maka akan menambah modal kerja perusahaan. Namun modal kerja ini sifatnya hanya sementara.

2. Keuntungan penjualan surat berharga

Dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besarnya selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun sebaliknya, jika terpaksa harus menjual surat berharga dalam kondisi rugi, maka otomatis akan mengurangi modal kerja.

### 3. Penjualan saham

Artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja, sekalipun kebiasaan (prioritas) dalam manajemen keuangan hasil penjualan saham lebih ditekankan untuk kebutuhan investasi jangka panjang.

### 4. Penjualan aktiva tetap

Yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

### 5. Penjualan obligasi

Perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang sama seperti halnya dengan penjualan saham.

### 6. Memperoleh pinjaman

Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek. Khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya, pinjaman dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.

### 7. Memperoleh dana hibah dari lembaga

Dana hibah ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

Secara khusus sumber modal kerja dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Pembiayaan permanen

Sumber modal kerja untuk pembiayaan permanen merupakan modal yang digunakan untuk mempertahankan sirkulasi modal perusahaan agar tidak macet atau mengalami kesulitan. Sumber utama modal kerja untuk pembiayaan permanen adalah modal sendiri namun jika masih kurang dapat ditambahkan dari pinjaman jangka panjang.

2. Pembiayaan lancar

Sumber modal kerja untuk pembiayaan lancar digunakan untuk membiayai modal kerja variabel yang biasa terdiri dari dua sumber. Pertama, modal dari sumber internal, seperti penyusutan, kewajiban yang belum jatuh tempo, dan cadangan dan laba. Kedua, modal dari sumber eksternal seperti kredit perdagangan dan pinjaman.

## II.1.6 Penggunaan Modal Kerja

**Jumingan (2006:74)** menjelaskan bahwa penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar adalah sebagai berikut:

1. Pengeluaran biaya jangka pendek dan pembayaran hutang-hutang jangka pendek (termasuk utang dividen).
2. Adanya pemakaian *prive* yang berasal dari keuntungan (pada perusahaan perseorangan dan persekutuan).

3. Kerugian usaha atau kerugian insidentil yang memerlukan pengeluaran kas.
4. Pembentukan dana tujuan tertentu seperti dana pensiun pegawai, pembayaran bunga obligasi yang telah jatuh tempo, penempatan kembali aktiva tidak lancar.
5. Pembelian tambahan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan investasi jangka panjang.
6. Pembayaran utang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan harus mampu menggunakan modal kerjanya secara efisien. Karena apabila perusahaan menggunakan modal kerjanya secara tidak efisien akan berpengaruh pada berkurangnya aktiva lancar perusahaan. Dan bila hal tersebut berkelanjutan, maka dapat menyebabkan perusahaan tidak mampu untuk beroperasi lagi.

Menurut **Kasmir (2010:222-223)**, penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya pasiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk tujuan:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya.  
Artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.

Artinya ada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan yang digunakan untuk dijual kembali.

3. Untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga

Artinya pada saat perusahaan menjual surat berharga namun mengalami kerugian dan ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.

4. Pembentukan dana

Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain)

Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya hutang lancar.

6. Pembayaran hutang jangka panjang (obligasi, hipotek, hutang bank jangka panjang)

Artinya adanya pembayaran hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek, dan hutang bank jangka panjang.

7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar

Artinya perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali baik untuk sementara waktu maupun selamanya.

8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi

Artinya pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.

9. Dan penggunaan lainnya.

Penggunaan modal kerja di atas jelas akan mengakibatkan perubahan modal kerja, namun perubahan modal kerja tergantung dari penggunaan modal kerja itu sendiri. Dalam praktiknya modal kerja suatu perusahaan tidak akan berubah apabila terjadi:

1. Pembelian barang dagangan dan barang lainnya secara tunai.
2. Pembelian surat berharga secara tunai.
3. Perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel.

### **II.1.7 Kebijakan Modal Kerja**

**Sutrisno (2007:42-44)** mengemukakan bahwa kebijaksanaan modal kerja merupakan strategi yang diterapkan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan modal kerja dengan berbagai alternatif sumber dana. Masing-masing alternatif mempunyai konsekuensi dan keuntungan. Kebijakan modal kerja yang harus diambil perusahaan ini tergantung dari seberapa besar manajer berani mengambil risiko. Kebijakan modal kerja yang bisa diambil perusahaan adalah:

1. Kebijakan Konservatif

Rencana pemenuhan kebutuhan dana konservatif merupakan rencana pemenuhan dana modal kerja yang lebih banyak menggunakan sumber

dana jangka panjang dibandingkan sumber dana jangka pendek. Dalam kebijakan ini modal kerja permanen dan sebagian modal kerja variabel dipenuhi oleh sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja variabel lainnya dipenuhi dengan sumber dana jangka pendek. Kebijakan ini disebut konservatif (hati-hati), karena sumber dana jangka panjang mempunyai jatuh tempo yang lama, sehingga perusahaan memiliki keleluasaan dalam pelunasan kembali artinya perusahaan mempunyai tingkat keamanan atau *margin of safety* yang besar.

## 2. Kebijakan Moderat

Perusahaan membiayai setiap aktiva dengan dana yang jangka waktunya kurang lebih sama dengan jangka waktu perputaran aktiva tersebut. Artinya aktiva yang bersifat permanen yakni aktiva tetap dan modal kerja permanen akan didanai dengan sumber dana jangka panjang, dan aktiva yang bersifat variabel atau modal kerja variabel akan didanai dengan sumber dana jangka pendek. Kebijakan ini didasarkan prinsip *matching principle* yang menyatakan bahwa jangka waktu sumber dana sebaiknya disesuaikan dengan lamanya dana tersebut diperlukan. Bila dana yang diperlukan hanya untuk jangka pendek maka sebaiknya didanai dengan sumber dana jangka pendek, demikian pula kalau dana tersebut diperlukan untuk jangka panjang maka sebaiknya didanai dengan sumber dana jangka panjang. Dengan demikian risiko yang dihadapi hanya berupa terjadinya penyimpangan aliran kas yang diharapkan. Oleh karena itu, kesulitan yang dihadapi adalah memperkirakan jangka waktu skedul arus kas bersih dan

pembayaran hutang, yang selalu terdapat unsur ketidakpastian. Dan pada kebijakan ini akan muncul *trade-off* antara profitabilitas dan risiko. Semakin besar *margin of safety* yang ditentukan untuk menutup penyimpangan arus kas bersih semakin aman bagi perusahaan, tetapi harus menyediakan dana yang jangka waktunya melebihi kebutuhan dana yang akan digunakan, akibatnya akan terjadi dana menganggur dan hal ini akan menurunkan profitabilitas. Dengan kata lain bila risiko rendah akan mengakibatkan profitabilitas juga rendah.

### 3. Kebijakan Agresif

Dengan kebijakan agresif, sebagian kebutuhan dana jangka panjang akan dipenuhi dengan sumber dana jangka pendek. Pada pendekatan ini perusahaan berani menanggung risiko yang cukup besar, sedangkan *trade-off* yang diharapkan adalah memperoleh profitabilitas yang lebih besar.

## II.1.8 Manajemen Modal Kerja

Pengertian manajemen modal kerja menurut **Kasmir (2010:210-211)** adalah sebagai berikut:

Modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam aset jangka pendek (*current assets*). Artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan. Manajemen modal kerja melibatkan sebagian besar jumlah aset perusahaan. Bahkan terkadang bagi perusahaan tertentu jumlah lebih aktiva lancar lebih dari setengah jumlah investasinya tertanam dalam perusahaan.

## II.1.9 Arti Penting dan Tujuan Manajemen Modal Kerja

Menurut **Kasmir (2010:214-215)**, pentingnya manajemen modal kerja perusahaan, terutama bagi kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan adalah:



1. Bahwa kegiatan manajer keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu, atau dengan kata lain sebagian besar waktu dialokasikan untuk mengelola modal kerja.
2. Investasi dalam aktiva lancar, cepat sekali berubah dan sering sekali mengalami perubahan serta cenderung labil. Perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja perusahaan.
3. Dalam praktiknya sering kali bahwa lebih dari separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan. Artinya, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva. Dengan kata lain, lebih dari separuh jumlah aktiva diinvestasikan dalam aktiva lancar.
4. Khusus bagi perusahaan kecil manajemen modal kerja sangat penting karena investasi dalam aktiva tetap dapat ditekan dengan menyewa, tetapi investasi lancar dalam piutang dan sediaan tidak dapat dihindarkan harus segera terpenuhi.
5. Bagi perusahaan yang relatif kecil fungsi modal kerja juga amat penting. Hal ini disebabkan perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada hutang jangka pendek, seperti hutang dagang, hutang bank 1 tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.
6. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan piutang, sediaan, dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila

terjadi penurunan penjualan, maka akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan, artinya likuiditas suatu perusahaan sangat tergantung kepada manajemen modal kerja.
2. Dengan manajemen modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat seperti likuiditas yang terjamin.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Perusahaan mampu melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

#### **II.1.10 Penentuan Kebutuhan Modal Kerja**

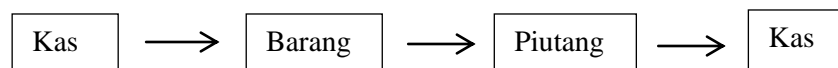
**Sutrisno (2007:45-47)** mengatakan bahwa untuk menentukan besarnya modal kerja, bisa digunakan beberapa metode penentuan besarnya modal kerja, yaitu:

## 1. Metode keterikatan dana

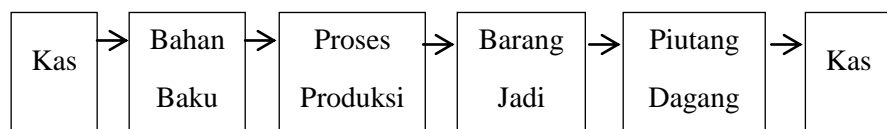
Untuk menentukan besarnya modal kerja dengan metode ini, maka perlu diketahui dua faktor yang mempengaruhi , yakni:

### a. Periode terikatnya modal kerja

Periode terikatnya modal kerja adalah jangka waktu yang diperlukan mulai kas ditanamkan ke dalam elemen-elemen modal kerja sampai menjadi kas lagi. Semakin lama periode terikatnya modal kerja akan semakin memperbesar jumlah kebutuhan modal kerja, demikian sebaliknya bila periode terikatnya modal kerja semakin kecil kebutuhan modal kerja juga semakin kecil. Periode terikatnya modal kerja pada perusahaan perdagangan biasanya lebih rendah dibanding perusahaan industri. Periode terikatnya modal kerja pada perusahaan perdagangan bisa digambarkan sebagai berikut:



Sedangkan pada perusahaan industri, periode terikatnya modal kerja digambarkan sebagai berikut:



### b. Proyeksi kebutuhan kas rata-rata per hari

Pengeluaran kas per hari merupakan pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan baku, bahan

penolong, pembayaran upah, pembayaran biaya pemasaran, dan pembayaran-pembayaran tunai lainnya.

## 2. Metode perputaran modal kerja

Dengan metode ini besarnya modal kerja ditentukan dengan cara menghitung perputaran elemen-elemen pembentuk modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Sedangkan **Kasmir (2010:226-227)** mengatakan besar kecilnya kebutuhan modal kerja suatu perusahaan sangat tergantung kepada dua hal, yaitu:

1. Besarnya operasi pokok/ penjualan, artinya makin besar operasi pokok atau penjualan, maka kebutuhan modal kerja juga semakin besar, demikian pula sebaliknya apabila operasi pokok kecil, maka modal kerja juga kecil.
2. Kecepatan perputaran modal kerja, artinya makin cepat berputar modal kerja maka kebutuhan modal kerja juga relatif besar, demikian pula sebaliknya makin lambat perputaran modal kerja maka kebutuhan modal kerja juga relatif kecil.

Untuk mengetahui besarnya kebutuhan modal kerja dapat dihitung dengan beberapa cara atau metode, antara lain:

### 1. Metode saldo rata-rata

Yaitu dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan perputaran modal kerja.

$$\text{Besarnya Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Perputaran Modal Kerja}}$$

## 2. Metode Unsur-unsur Biaya

Metode unsur-unsur biaya merupakan metode yang menggunakan unsur-unsur biaya yang dibutuhkan dalam suatu periode tertentu.

### II.1.11 Rasio Pengukuran Modal Kerja

Tujuan rasio pengukur modal kerja ialah untuk melakukan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan sebagai dasar interpretasi kondisi keuangan dari hasil operasional suatu perusahaan.

Ada beberapa rasio yang selalu digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasi modal kerja yang dijelaskan oleh **Manullang dan Sinaga (2005: 19-20)**, yaitu:

1. *Current Ratio*, digunakan untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan dalam menyelesaikan atau melunasi hutang jangka pendeknya dengan jumlah aktiva lancar sama dengan hutang lancar.
2. *Acid Test Ratio*, sering disebut *Quick Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dibagi hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban tanpa memperhitungkan persediaan. Hal ini dilakukan karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk ditunaikan menjadi uang cash.
3. *Turnover of Receivables*, piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulan dapat dihitung dengan membagi total penjualan kredit (*net*) dengan piutang rata-rata.

4. *Inventory Turnover, inventory* atau perediaan barang merupakan elemen utama modal kerja dan diputar terus-menerus. Dalam perusahaan dagang rasio *turnover of inventory* diperoleh dengan membagi *cost of goods sold* dengan *ending inventory*. Pada perusahaan industri, terdapat 3 macam inventory, yaitu *raw material inventory*, *work in process inventory*, dan *finished goods inventory*.
5. *Turnover of Net Working Capital* adalah rasio yang dipakai untuk menguji efisiensi penilaian dari pemakaian *net working capital*. Rasio ini diperoleh dari net sales dibagi net working capital atau net sales membagi hasil dari *current assets* dikurangi *current liabilities*.

Omzet penjualan yang semakin besar dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut aktif melaksanakan kegiatan operasionalnya. Makin tinggi *turnover* dari rasio, makin rendah atau sedikit modal kerja yang dibutuhkan dalam *inventory* dan *receivables*. Sebaliknya, rasio tersebut mungkin juga menunjukkan keanehan *net working capital* dalam perputaran *inventory* dan *receivables* yang rendah akibat kelebihan hutang lancar.

#### **II.1.12 Laporan Sumber dan penggunaan Modal Kerja**

**Kasmir (2010:228-229)** mengemukakan bahwa laporan sumber dan penggunaan modal kerja menggambarkan bagaimana perputaran modal kerja selama periode tertentu. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola modal kerjanya. Dalam laporan penggunaan dan sumber modal kerja akan terlihat perubahan modal kerja yang dimiliki perusahaan. Laporan perubahan

modal kerja disebut juga dengan *Statement of fund* atau *Statement of financial change*.

Dalam praktiknya laporan perubahan modal kerja menggambarkan:

1. Posisi modal kerja per periode.
2. Perubahan modal kerja.
3. Komposisi modal kerja.
4. Jumlah modal kerja yang berasal dari penjualan saham.
5. Jumlah modal kerja yang berasal dari hutang jangka panjang.
6. Jumlah modal kerja yang digunakan untuk aktiva tetap.
7. Jumlah aktiva yang telah dijual.

#### **II.1.13 Tingkat Modal Kerja yang Tepat**

**Menurut Keown Et. All (2005:193-194)**, prinsip-prinsip yang bisa digunakan sebagai perbandingan untuk kebijakan modal kerja perusahaan adalah prinsip pemagaran atau perlindungan (*hedging*) atau prinsip *self liquididating debt*. Prinsip ini menentukan manajer untuk mempertahankan level likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang jatuh tempo tepat pada waktunya.

#### **II.1.14 Modal Kerja Dalam Perspektif Islam**

Dalam Islam harta dipandang sebagai modal. Islam mengajarkan kita agar dapat mengontrol cara memperoleh dan menggunakan harta tersebut. Allah berfirman dalam Surat Ali Imran ayat 14:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ  
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتْنَعُ الْحَيَاةِ  
الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَتَابِ ﴿١٤﴾

Artinya: *Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia; dan di sisi Allah lah tempat kembali yang baik (surga)''.*

Surat Al Baqarah ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ  
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya: *“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepada mu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”.*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa harta yang kita miliki merupakan sarana bagi Allah untuk menguji iman. Dimana kebanyakan manusia mempunyai kecintaan yang berlebihan terhadap harta benda yang mereka miliki. Harta yang dijelaskan dalam ayat diatas seperti emas, perak, binatang ternak dan sawah atau ladang. Allah menguji iman kita dengan rasa takut, lapar dan kekurangan harta. Seperti takut harta yang dimiliki hilang, rusak dan lain sebagainya.



Dalam Al Quran juga menjelaskan tentang etika dalam melakukan utang piutang, dimana hal tersebut dijelaskan dalam, surat Albaqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قَضَيْتُمْ بِذَيْنِ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ  
وَلْيَكُتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ  
ٱللَّهُ فَلْيَكُتُبْ وَلْيَمْلِكِ ٱلَّذِى عَلَيْهِ ٱلْحَقُّ وَلْيَتَّقِ ٱللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ  
مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ ٱلَّذِى عَلَيْهِ ٱلْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ  
أَنْ يَمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَٱسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ  
فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَٱمْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ ٱلشَّهَدَآءِ أَن  
تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا ٱلْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ ٱلشَّهَدَآءُ إِذَا مَا دُعُوا  
وَلَا تَسْمَعُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ  
ٱللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ ٱلَّا أَن تَكُونَ بَجَرَّةٍ حَاضِرَةً  
تُذِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۖ وَأَشْهِدُوا إِذَا  
تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِن تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ  
وَٱتَّقُوا ٱللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱللَّهُ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan

menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah (akalnya) atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (tulislah muamalah itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menuliskannya. Dan persaksikanlah jika kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit- menyulitkan. Jika kamu lakukan yang demikian, maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertaqwalah kepada Allah; Allah mengajarmu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Adapun kesimpulan dari ayat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apabila melakukan hutang piutang sebaiknya kita menuliskannya dan ditulis dengan benar. Maksudnya adalah penulis tidak melakukan kebohongan terhadap apa yang hendak dituliskannya.
2. Sebaiknya orang yang berhutang tersebut mendiktekan apa yang akan ditulis tersebut dengan jujur.
3. Apabila yang berhutang tersebut tidak dalam keadaan sehat, seperti lemah akal maupun keadaannya, maka walinya dapat mendiktekannya.
4. Dalam hutang piutang harus ada saksi yang terdiri dari dua saksi laki-laki. Namun jika tidak ada dua laki-laki, maka yang menjadi saksi dapat dilakukan oleh satu orang laki-laki dan dua orang perempuan. Hal ini bertujuan agar mereka saling mengingatkan apabila salah seorang diantara mereka ada yang lupa.
5. Apabila perdagangan itu dilakukan secara tunai, maka tidak apa-apa bila kita tidak menuliskannya.
6. Dalam melakukan jual beli sebaiknya terdapat saksi dan ditulis. Dimana penulis dapat membantu meringankan kesulitan pihak yang melakukan hutang piutang tersebut.

#### **II.1.15 Efisiensi Modal Kerja**

Efisiensi penggunaan modal kerja berarti bagaimana mengupayakan agar modal yang tersedia tidak berlebihan dan tidak juga kekurangan.

Pengertian efisiensi dikemukakan oleh **Rochaety et. All (2007:103)**, bahwa efisiensi adalah sebagai berikut:

Efisiensi merupakan tingkat keberhasilan maksimum dalam suatu tindakan ekonomi. Misalnya dalam memproduksi dan memasarkan barang dan jasa yang ditawarkan semakin kompetitif.

Sedangkan **Hendar et.all (2005:61)** menyatakan secara umum efisiensi merupakan konsep matematik atau merupakan perbandingan antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*). Dengan rumusan tersebut dapat diketahui bahwa efisiensi merupakan perbandingan antara hasil dalam ukuran fisik atau rupiah dan faktor biaya yang dipakai untuk memperoleh hasil tersebut. Angka yang diperoleh merupakan pengukuran perbandingan sehingga merupakan pengukuran relatif. Efisiensi dalam perusahaan mutlak dibutuhkan untuk tetap menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Dalam sebuah industri efisiensi diperlukan agar mampu memberikan nilai tambah yang lebih kepada pelanggan.

Menurut Drucker dalam **Trisnawati (2005:7)** efisiensi adalah mengerjakan pekerjaan yang benar *doing things right*. Efisiensi bertujuan untuk meminimalkan biaya-biaya dalam proses operasional perusahaan. Efisiensi modal kerja berarti ukuran seberapa baik suatu perusahaan menggunakan modal kerja yang dimilikinya dengan meminimalkan biaya-biaya dalam operasional perusahaan.

Menurut **Husnan dan Pudjiastuti (2006:171-172)**, menjelaskan bahwa pemilihan rasio yang tepat sebagai indikator efisiensi modal kerja sangat sulit. Meskipun demikian, apabila diasumsikan bahwa kebijakan piutang dan persediaan efisien, rasio antar laba operasi dengan aktiva lancar operasi bisa

dipergunakan sebagai indikator. Rasio yang disebut sebagai *return on working capital* ini dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Working Capital} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Current Assets}}$$

Rasio ini menggunakan dasar pemikiran yang sama dengan pengukuran rentabilitas ekonomi. Rasio tersebut menggunakan modal kerja bruto dan bukan modal kerja netto. Hal ini disebabkan karena ukuran laba yang dipergunakan adalah laba operasi. Kalau dipergunakan pengertian modal kerja netto, maka efisiensi modal kerja akan berubah kalau perusahaan merubah kebijakan sisi pasiva (pendanaan modal kerja). Dengan kata lain, apabila perusahaan merubah pembelian bahan baku dari tunai ke kredit, maka jumlah modal kerja netto akan menurun. Dengan demikian, apabila dipergunakan modal kerja neto, efisiensi modal kerja dinilai membaik hanya karena perusahaan merubah kebiasaan.

Selain itu, untuk dapat menentukan jumlah modal kerja yang efisien, terlebih dahulu diukur dari unsur-unsur modal kerja. Unsur-unsur modal kerja terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Dari semua unsur modal kerja dihitung perputarannya semakin cepat tingkat perputaran unsur modal kerja maka modal kerja dapat dikatakan efisien, tetapi jika perputarannya semakin lambat maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien.

#### **II.1.16 Perputaran Modal Kerja**

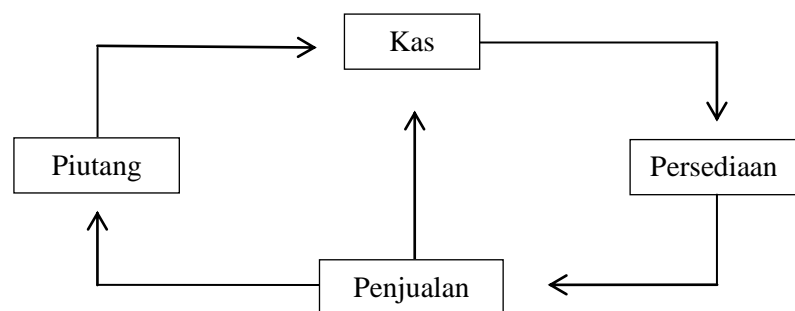
Salah satu alat untuk menentukan keberhasilan manajemen modal kerja adalah diukur dari perputaran modal kerjanya atau *Working Capital Turnover*nya. Dengan diketahui perputaran modal kerja dalam satu periode, maka akan diketahui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan. Jadi dapat dikatakan

perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifannya modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam beberapa periode.

Menurut **Kasmir (2010:224-225)**, rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - Rata}}$$

**Gambar II.1 : Perputaran Modal Kerja**



Modal kerja rata-rata dapat dicari dengan menjumlahkan modal kerja tahun pertama dan modal kerja tahun kedua kemudian dibagi dua.

Komponen perputaran modal kerja meliputi:

1. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien. Karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Jumlah kas pada

suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar atau utang lancar. **Komaruddin (2005:63)** menyatakan bahwa jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5%-10% dari jumlah aktiva lancar. Perbandingan antara penjualan dengan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas. Jika dibuat dalam bentuk rumus adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Kas}}$$

Makin tinggi *turnover* ini makin baik. Karena ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi perputaran kas yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume sales tersebut.

## 2. Perputaran piutang

Piutang timbul karena adanya penjualan secara kredit. Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dapat dihitung dengan membagi nilai penjualan kredit netto dengan piutang rata-rata. Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah (**Jumingan, 2006:127**).

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Neto}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

## 3. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Perputaran persediaan dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan

persediaan rata-rata. Besar kecilnya persediaan umumnya dipengaruhi oleh harapan-harapan akan volume penjualan dan tingkat harga dimasa datang. Harapan dapat menjual lebih banyak barang atau harga jual akan meningkat, mendorong perusahaan untuk memperbanyak persediaan barang (**Jumingan, 2006:128**).

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - rata}}$$

Di dalam islam, dengan diterapkannya prinsip efisiensi maka dapat mencegah kita atau menjauhkan kita dari sifat boros, atau menghambur-hamburkan harta yang kita miliki untuk hal yang tidak bermanfaat atau yang biasa kita kenal dengan kata mubadzir. Allah SWT berfirman dalam surat Al Isra' ayat 26 dan 27.

Surat Al Isra' ayat 26:

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros”.

Surat Al Isra' ayat 27:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا



Artinya: *“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”*.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita diperintahkan untuk memberikan harta kita kepada orang-orang yang berhak menerimanya dan kepada keluarga dekat kita. Dan kita dilarang bersikap boros, karena orang yang boros atau mubadzir itu adalah teman setan. Untuk itu jelas bahwa prinsip efisiensi perlu kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menghindarkan kita dari sifat boros.

#### **II.1.17 Rentabilitas**

Salah satu ukuran utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah rentabilitas. Definisi rentabilitas menurut **Sutrisno (2007:16)** adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Semua modal yang bekerja di dalam perusahaan adalah modal sendiri dan modal asing.

**Harahap (2008:304)** menambahkan tentang rasio rentabilitas sebagai berikut:

Bahwa rasio rentabilitas disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*.

Sedangkan **Riyanto (2001:35)** mengatakan bahwa rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Jadi rentabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam upaya memperoleh laba dengan memanfaatkan modal yang terdapat dalam suatu perusahaan tersebut selama periode yang telah ditentukan.

Cara untuk mengukur rentabilitas menurut **Sutrisno (2007:16)** adalah:

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Rentabilitas terbagi ke dalam dua macam rentabilitas yaitu rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri.

#### 1. Rentabilitas Ekonomis

Yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua modal. Pada rentabilitas ekonomis yang bekerja adalah semua modal (modal sendiri dan modal asing) maka laba yang dibagi adalah laba operasi atau EBIT (*earning before interest & tax*).

$$\text{RE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{MS} + \text{MA}} \times 100\%$$

Terdapat faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi/earning power menurut **Riyanto (2001:37)**, yaitu:

- a. *Profit margin*, yaitu perbandingan antara “*net operating income*” dengan “*net sales*”, perbandingan ini dinyatakan dalam persentase.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Dengan kata lain, profit margin ialah selisih antara *net sales* dengan “*operating expenses*”. (Harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum), selisih dinyatakan dalam persentase dari *net sales*.

- b. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Turnover of Operating Assets} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Assets}}$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan sales. Sedangkan “*operating assets turnover*” dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran *operating assets* dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari percampuran kedua efisiensi *profit margin* dan *operating assets turnover* menentukan tinggi rendahnya *earning power*. Oleh karena itu, makin tingginya tingkat *profit margin* atau *operating assets turnover*, masing-masing atau kedua-duanya akan mengakibatkan naiknya *earning power*. Hubungan antara “*profit margin*” dan “*operating assets turnover*” dapat digambarkan sebagai berikut:

$\frac{\text{Profit margin}}{\text{Net operating Income}}$	$\times \frac{\text{Operating Assets Turnover}}{\text{Net Sales}}$	$= \frac{\text{Earning power}}{\text{Net Operating income}}$
$\frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Sales}}$	$\times \frac{\text{Net Operating Assets}}{\text{Net Operating Assets}}$	$= \frac{\text{Net Operating Asset}}{\text{Net Operating Asset}}$

Usaha-usaha untuk memperbesar *profit margin* dan mempertinggi *turnover of operating assets*, yaitu:

a. Usaha untuk memperbesar profit margin

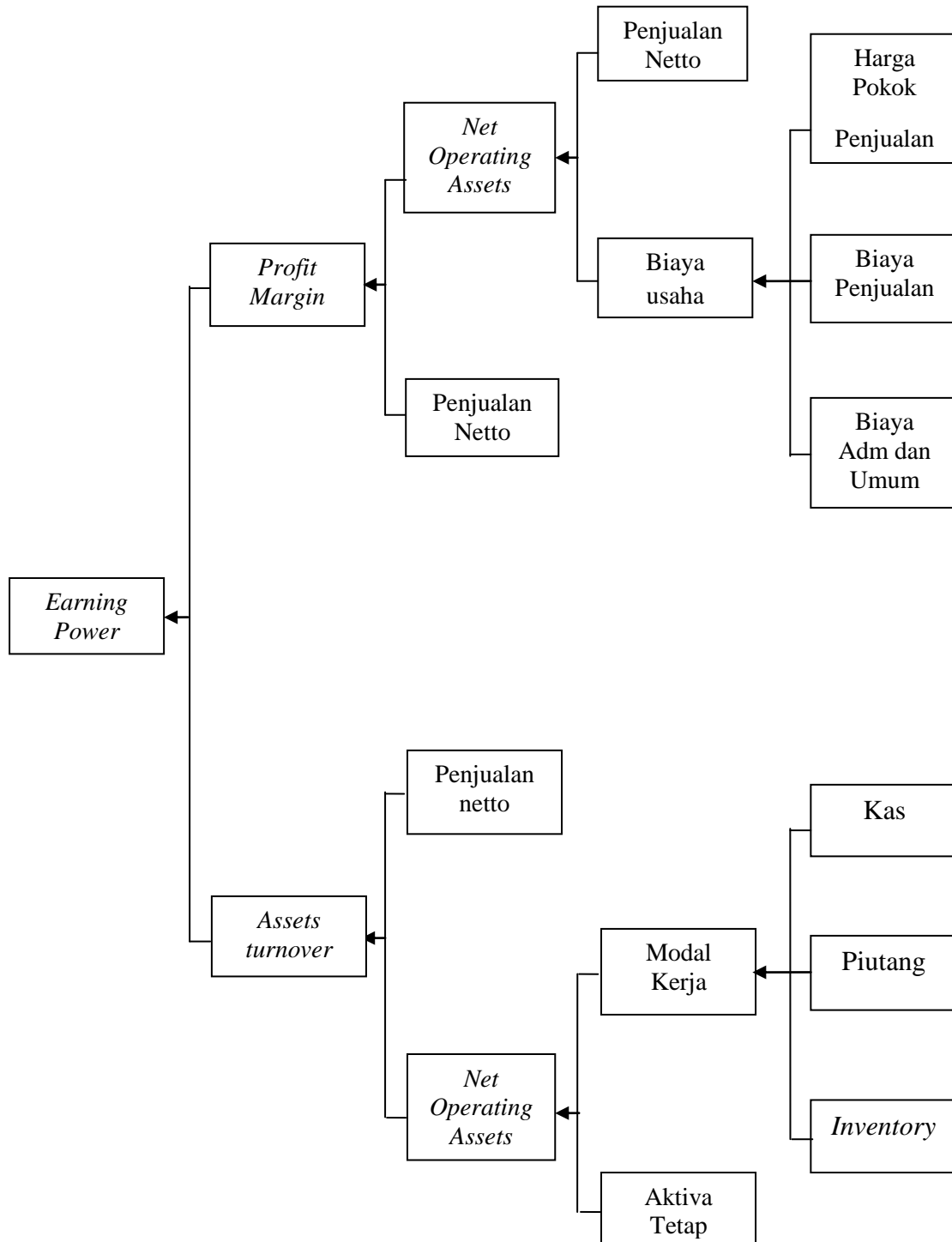
- 1) Dengan menambah beban usaha (*operating expenses*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain tambahan sales harus lebih besar daripada tambahan *operating expenses*.
- 2) Dengan mengurangi pendapatan dari sales sampai tingkat tertentu, diusahakan adanya pengurangan *operating expenses* yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain mengurangi beban usaha relatif lebih besar daripada berkurangnya pendapatan dari sales.

b. Usaha untuk mempertinggi *turnover of operating assets*

- 1) Dengan menambah modal usaha (*operating assets*) sampai tingkat tertentu, diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya.
- 2) Dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating assets* yang sebesar-besarnya.

Untuk memperjelas hubungan antara rentabilitas ekonomi, *profit margin* dan *assets turnover* atau hubungan antar berbagai faktor yang mempengaruhi terhadap besarnya rentabilitas ekonomi digambarkan dalam bagan Du Pont.

**Gambar II.2 : Hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi besarnya *earning power***



Sumber: Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Hal. 43.

## 2. Rentabilitas modal sendiri

Yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal sendiri. Pada rentabilitas modal sendiri yang bekerja hanya modal sendiri, maka laba yang dibagi adalah laba untuk pemegang saham yakni laba setelah pajak atau EAT (*earning after tax*).

$$RMS = \frac{EAT}{MS} \times 100\%$$

Menurut **Harahap (2008:304-306)**, beberapa rasio rentabilitas dapat dikemukakan sebagai berikut:

### 1. Margin Laba (*Profit Margin*)

$$\frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Angka ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

### 2. *Assets Turn Over (Return on Assets)*

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

### 3. *Return on Investment (return on Equity)*

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – rata Modal (Equity)}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

**Menurut Kasmir dan Jakfar (2009:139)**, *return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin baik, demikian pula sebaliknya. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

#### 4. *Return on Total Assets*

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – rata Total Assets}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

#### 5. *Basic Earning Power*

$$\frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik.

#### 6. *Earning Per Share*

$$\frac{\text{Laba Bagian saham Bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

#### 7. *Contribution Margin*

$$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

8. Rasio rentabilitas ini bisa juga digambarkan dari segi kemampuan karyawan, cabang, aktiva tertentu dalam meraih laba. Tapi rasio ini juga dapat digolongkan sebagai rasio produktivitas.

$$\frac{\text{Jumlah laba}}{\text{Jumlah Karyawan}}$$

### **II.1.18 Pengaruh antara Efisiensi Penggunaan Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi**

Modal kerja merupakan sejumlah dana yang tersedia dalam perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Sedangkan rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.

Pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang



berkerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Bagi perusahaan umumnya masalah rentabilitas lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung rentabilitasnya (**Riyanto, 2001:36-37**).

**Munawir (2004:114)** menjelaskan bahwa adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan disia-siakan. Sebaliknya, adanya ketidakcukupan atau *miss management* dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Sedangkan **Syamsuddin (2004:200)** menyatakan bahwa efisiensi dalam modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi para pemilik. Apabila manajer keuangan tidak dapat mengelola modal kerja perusahaan secara efisien, maka tidak akan ada gunanya untuk mempertimbangkan keberhasilan jangka panjang.

Karena keberhasilan jangka pendek adalah merupakan prasyarat untuk keberhasilan jangka panjang.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa efisiensi dalam penggunaan modal kerja sangat menjamin kelangsungan hidup perusahaan dan dapat mencapai tujuan perusahaan. Karena apabila modal kerja yang dimiliki berlebihan menunjukkan dana yang tidak produktif dan akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Dan kekurangan modal kerja dapat menyebabkan perusahaan tidak mampu beroperasi lagi.

## **II.2 Penelitian Terdahulu**

Fitria (2007) melakukan penelitian tentang “Analisis Efisiensi Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI di Semarang”. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dan korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur – unsur modal kerja yang terdiri atas perputaran kas tidak berpengaruh terhadap rentabilitas. Sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap rentabilitas, karena tingkat perputaran piutang dan persediaan pada KPRI kota Semarang masih rendah 4.84 kali atau 74 hari untuk piutang dan 4.13 kali atau 87 hari untuk persediaan. Menurut standar efisiensi untuk perputaran piutang  $< 5$  kali adalah kurang efisien dan persediaan 4.13 berarti cukup efisien.

Hernawati (2007) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Pengaruh Efisiensi Penggunaan Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas” mengambil sampel untuk penelitiannya sebanyak 17 perusahaan,

yaitu perusahaan yang masuk dalam kelompok industri barang konsumsi dan listing di Bursa Efek Jakarta, serta yang mencantumkan laporan keuangannya berturut-turut dari tahun 2002-2005. Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa analisis dekriptif dan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, terbukti dari hasil uji t dengan nilai  $p\text{ value} = 0,044 < 0,05$ . Dari hasil analisis regresi diperoleh koefisien  $\beta$  yang bertanda positif yaitu 0,3328 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu persen, efisiensi modal kerja akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas sebesar 0,316. Berdasarkan hasil regresi melalui uji parsial ternyata likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dari  $p\text{ value} = 0,147 > 0,05$ , yang berarti bahwa likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana – dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek – proyek yang menguntungkan perusahaan. Dan dari hasil analisis regresi melalui uji parsial menyatakan bahwa solvabilitas juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan dapat diketahui bahwa variabel efisiensi modal kerja (WCT), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DTA) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan industri barang konsumsi di BEJ.

Menuh (2008) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Pegawai Negeri Kamadhuk RSUP Sanglah Denpasar”. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, uji regresi serempak

(F-test) dan uji regresi parsial (t-test). Berdasarkan hasil penelitian oleh Ni Nyoman Menuh (2008) dapat diketahui bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap rentabilitas ekonomi dan mempunyai hubungan yang positif karena  $t_{hitung}$  dengan probabilitas penolakan hipotesis lebih dari 5 persen. Sedangkan efisiensi modal kerja mempunyai pengaruh nyata dan pengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi dengan nilai signifikan kurang dari 5 persen. Sedangkan analisis regresi dengan menggunakan uji F secara simultan mengatakan bahwa perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3), dan efisiensi penggunaan modal kerja (X4) secara serempak berpengaruh nyata terhadap rentabilitas ekonomi. Tingkat rentabilitas ekonomi sebesar 98,8% dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran piutang dan efisiensi modal kerja. Sedangkan sisanya sebesar 1,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Inderato (2007) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKP-RI) Kabupaten Wonogiri Tahun 1996-2005”. Dalam penelitiannya, Moch Toha Inderato (2007) tidak menggunakan sampel melainkan menggunakan populasi yang terdiri dari keseluruhan informasi keuangan yang terdapat di PKP-RI kabupaten Wonogiri tahun 1996-2005. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa current ratio atau kemampuan koperasi membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar pada PKP-RI Kabupaten Wonogiri sejak tahun 1996-2005 masih berada dibawah standar pengukuran efisiensi modal kerja yang dikeluarkan departemen koperasi

dan PKM yaitu lebih dari 200% atau termasuk dalam kriteria kurang efisien. Keadaan yang demikian menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar kurang baik. Rata-rata current ratio selama sepuluh tahun terakhir mencapai 399,77%. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ratio perputaran modal kerja pada PKP-RI kabupaten Wonogiri tahun 1996-2005 termasuk kategori cukup efisien. Tingkat perputaran modal kerja rata-rata 0.46 kali. Pencapaian rentabilitas selama sepuluh tahun terakhir apabila dirata-rata adalah 4,4%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 100,00 dari modal kerja rata-rata menghasilkan laba Rp. 4.4. dari hasil analisis regresi diketahui bahwa bahwa nilai konstanta sebesar 890 yang berarti setiap efisiensi modal kerja sama dengan 0 maka jumlah rentabilitas sebesar 8,9%. Apabila efisiensi modal kerja meningkat sebesar Rp. 100 maka rentabilitas akan menurun sebesar 32,8%. Selain itu diperoleh hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas.

Rahmah (2011) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang Terdaftar di BEI Periode 2004-2008)”. Populasi dalam penelitian ini adalah manufaktur PMA dan PMDN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2008 dengan sampel sebanyak 39 perusahaan. Berdasarkan hasil dari uji t, perputaran kas dan status perusahaan berhubungan positif dan signifikan terhadap ROI. Sedangkan perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI. Perputaran persediaan

tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI. Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROI. Nilai adjusted R square sebesar 0,218 yang menunjukkan bahwa sebesar 21,8% ROI dapat dijelaskan oleh variabel independen perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan dan status perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 78,2% dijelaskan oleh variabel lain.

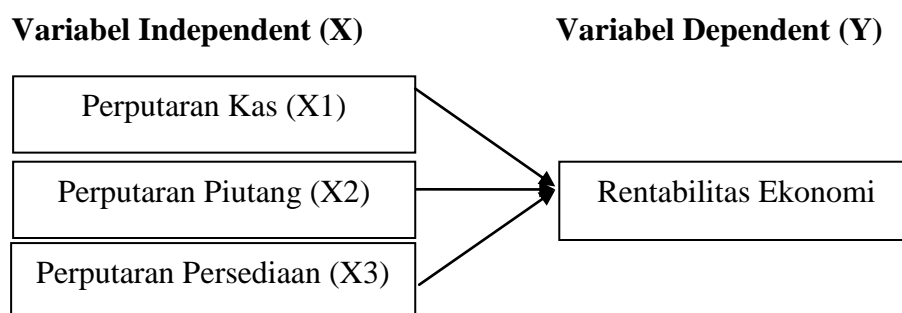
### II.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti **Sugiyono ( 2009 : 89).**

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar II.3**

#### *Kerangka Pemikiran*



## **II.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2009:93).

Berdasarkan model penelitian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Medco Energi Internasional Tbk secara parsial..
2. Diduga terdapat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Medco Energi Internasional Tbk secara simultan.

## **II.5 Operasional Variabel**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara efisiensi penggunaan modal kerja dengan menggunakan indikator seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. terhadap rentabilitas ekonomi. Operasional dalam penelitian ini dituangkan dalam matrik sebagai berikut:

**Tabel II.1: Operasional Variabel**

No	Variabel	Formula	Skala
1	Perputaran Kas ( $X_1$ ) merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$	Rasio
2	Perputaran Piutang ( $X_2$ ) karena adanya penjualan secara kredit. Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan membagi nilai penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata.	$\text{Perputran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Netto}}{\text{Rata - rata Piutang}}$	Rasio
3	Perputaran Persediaan ( $X_3$ ) menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi.	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$	Rasio
4	Rentabilitas Ekonomi (Y) merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua modal .	$\text{RE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{MS} + \text{MA}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Hal. 171-172.



## **III BAB METODOLOGI PENELITIAN**

### **III.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini penulis lakukan pada bulan Oktober 2011 pada PT. Medco Energi Internasional Tbk. Perusahaan ini berlokasi di Gedung Graha Niaga Lantai 16, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 58, Jakarta yang bergerak di bidang Energi dan Industri.

### **III.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **III.2.1 Populasi**

**Sugiyono (2009:115)** mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah PT. Medco Energi Internasional Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **III.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (**Sugiyono, 2009:116**). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan *Sampling Purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan untuk memilih sampel adalah data laporan keuangan pada PT. Medco Energi Internasional Tbk yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi dalam bentuk triwulan selama kurun waktu 7 tahun periode 2005-2011. Dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 28 laporan keuangan triwulan.

### III.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT. Medco Energi Internasional Tbk yang telah *go public* dan *Listing* di BEI selama periode 2005-2011 yang sumber datanya diperoleh melalui situs [www.medcoenergi.com](http://www.medcoenergi.com).

### III.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data yang diperlukan adalah dengan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan pengumpulan data-data berupa laporan keuangan perusahaan seperti neraca, laporan laba rugi, dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.

### III.5 Teknik Analisis Data

Analisis regresi dilakukan apabila hubungan dua variabel merupakan hubungan kausal atau fungsional. Analisis regresi digunakan bila kita ingin mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen secara individual.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. **Sugiyono (2009:270)** menjelaskan bahwa regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan) nilainya. Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan jika jumlah variabel independennya minimal 2. Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Dimana:

$Y'$  = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

$a$  = Harga  $Y$  bila  $X = 0$  (harga konstan)

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila  $b (+)$  maka naik, dan bila  $b (-)$  maka terjadi penurunan.

$X$  = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk bisa membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan.

### III.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Terdapat empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen kedua memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis

diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya **(Ghozali, 2001:83)**. Normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov*. Dimana apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal, begitu juga sebaliknya.

## 2. Multikolinieritas

Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas. Untuk itu maka dapat digunakan rumus *Varian Inflation Factor (VIF)* yang merupakan kebalikan dari toleransi.

Asumsi multikolinieritas terpenuhi jika nilai VIF pada output SPSS dibawah 10 dan memiliki nilai positif. Karena  $VIF = 1/Tolerance$ , maka asumsi bebas multikolinieritas juga dapat ditentukan jika nilai *tolerance* diatas 0,10 **(Ghozali, 2006:92)**.

## 3. Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan ke pengamatan. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heteroskedastisitas **(Ghozali, 2001:69)**. Cara memperbaiki model jika terjadi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut **(Ghozali, 2005:109)**:

- a. Melakukan transformasi dalam bentuk model regresi dengan membagi model regresi dengan salah satu variabel independen yang digunakan dalam model tersebut.
- b. Melakukan transformasi logaritma, sehingga model persamaan regresi menjadi  $\text{Log } Y = b_0 + b_1 \text{Log } X_i$ .

#### 4. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam time series pada waktu yang berbeda. **Nachrowi (2006:189)** menjelaskan bahwa salah satu uji yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin Watson*.

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (\hat{u}_t - \hat{u}_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n \hat{u}_t^2}$$

Menurut **Santoso (2005:242)** cara melihat besaran Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- a. Jika angka DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika angka DW diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif. .

Jika nilai Durbin-Watson tidak dapat memberikan kesimpulan apakah data yang digunakan terbebas dari autokorelasi atau tidak, maka perlu dilakukan *Run-Test*. Pengambilan keputusan didasarkan pada acak atau

tidaknya data, apabila bersifat acak dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak terkena autokorelasi. Menurut **Ghozali (2005:96)** acak atau tidaknya data didasarkan pada batasan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas  $\geq \alpha = 0,05$ , maka observasi terjadi secara acak.
- b. Apabila nilai probabilitas  $\leq \alpha = 0,05$ , maka obeservasi terjadi secara tidak acak.

### III.7 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini dimaksudkan untuk menguji atau memeriksa apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan, yaitu:

#### 1. Uji- $F$

Uji- $F$  digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik (**Santoso. 2004:168**) sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Nilai probabilitas dari uji- $f$  dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel ANOVA kolom *sig* atau *signifikan*.

## 2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik (Santoso, 2004:168) adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Nilai probabilitas dapat dilihat pada tabel *coefficients* kolom sig atau *significance*.

### III.8 Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Nilai  $R^2$  mempunyai interval mulai dari 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik model regresi tersebut. Semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabilitas dari variabel dependen (Sulaiman, 2004:14).

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **IV.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

PT. Medco Energi didirikan pada tanggal 9 Juni 1980 berdasarkan hukum Republik Indonesia. Nama perseroan telah berubah tiga kali dari PT. Meta Epsi Pribumi Drilling Company pada saat pendiriannya yaitu pada tahun 1980 menjadi PT. Medco Energi Corporation sebelum penawaran saham perdana ke publik pada 1994 dan terakhir berubah menjadi PT. Medco Energi Internasional Tbk pada tahun 2000, sebagai tindak lanjut dari selesainya restrukturisasi utang pada akhir 1999. Perseroan memulai usahanya sebagai perusahaan penyedia jasa anjungan pemboran dan merupakan kontraktor pemboran swasta Indonesia pertama.

Di usianya yang ke-30 tahun, Medco Energi telah tumbuh menjadi kelompok usaha yang maju, berkantor pusat di Indonesia dan bergerak disektor energi terpadu dengan fokus pada industri Eksplorasi dan produksi minyak dan gas, ketenagalistrikan dan industri hilir.

##### **IV.1.1 Visi Perusahaan**

Visi dari PT. Medco Energi Internasional Tbk ialah dapat menjadi perusahaan energi pilihan bagi investor, mitra kerja, pemegang saham, karyawan dan masyarakat umum. Untuk itu perusahaan terus berupaya mewujudkan proyek yang ada serta mengejar kesempatan bisnis dalam bidang energi di Indonesia dan luar negeri.



#### IV.1.2 Misi Perusahaan

Misi dari PT. Medco Energi Internasional Tbk adalah mengembangkan sumber daya energi menjadi portofolio investasi yang menguntungkan.

#### IV.1.3 Tata Nilai

##### 1 Profesional

- a) Kompeten dalam bidangnya.
- b) Memiliki semangat juara.
- c) Meningkatkan kemampuan diri setiap saat.
- d) Memiliki kemampuan profesional dan mengetahui batas kemampuannya.

##### 2 Etis

- a) Menjalankan usaha secara adil dengan integritas moral yang tinggi.
- b) Menerapkan standar etika tertinggi setiap saat.
- c) Mengerti dan menaati kebijakan-kebijakan perseroan mengenai etika dan *Good Corporate Government*.

##### 3 Terbuka

- a) Mendorong informalitas dan keterbukaan dalam berkomunikasi.
- b) Membangun suasana dan saling percaya diantara karyawan dan manajemen di Medco Energi Group
- c) Memiliki rasa keterbukaan dalam tata pikir, tata laku dan tata kerja.

##### 4 Inovatif

- a) Membangun budaya untuk selalu ingin lebih maju.

- b) Senantiasa mencari terobosan demi tercapainya hasil atau proses yang lebih baik, lebih aman, lebih murah dan lebih cepat.
- c) Memiliki kematangan intelektual.

#### **IV.2 Strategi Korporasi**

- 1 Membangun usaha dengan pertumbuhan yang menguntungkan berdasarkan tiga kegiatan usaha utama, yaitu E&P Migas, Ketenagalistrikan, dan Industri Hilir dengan memanfaatkan sumber bahan bakar fosil maupun bahan bakar yang dapat diperbarui.
- 2 Mengembangkan posisi yang kuat di bidang industri bahan bakar yang dapat diperbarui dalam lima sampai delapan tahun ke depan melalui rekonfigurasi dan fokus ulang terhadap kegiatan industri hilir dengan memanfaatkan sumber daya pertanian Indonesia yang berlimpah.
- 3 Meningkatkan posisi Perseroan di pasar migas global dengan memperjelas arah dari kegiatan internasional Perseroan.
- 4 Mengembangkan kegiatan Perseroan dengan pengalokasian modal secara fleksibel dan inovatif melalui unit “Inkubator Bisnis Baru.”
- 5 Meningkatkan efektifitas organisasi dengan menerapkan pengawasan keuangan secara disiplin, menanamkan budaya kinerja tinggi dan mengembangkan kompetensi karyawan.

#### **IV.3 Tinjauan Operasi**

Medco Energi Bergerak di enam segmen usaha yaitu:

- 1 Eksplorasi dan produksi minyak dan gas

Mecakup kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas di Indonesia dan Internasional.

2 Kontrak lain dan jasa terkait

- a) Penyedia jasa eksplorasi dan produksi minyak dan gas di Kesultanan Oman.
- b) Jasa penunjang kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas.
- c) Distribusi gas.
- d) Eksplorasi dan produksi *coal bed methane*.
- e) Pertambangan batu bara.

3 Kimia atau industri hilir

Kegiatan usaha industri hilir meliputi usaha pemrosesan gas dari gas terasosiasi untuk produksi *Liquified Petroleum Gas* (LPG), penyimpanan dan distribusi bahan bakar *High Speed Diesel* (HSD), serta produksi bio-etanol tingkat industri.

4 Ketenagalistrikan

Kegiatan usaha ketenagalistrikan fokus kepada kegiatan penyedia tenaga listrik dan penunjang ketenagalistrikan.

5 Perdagangan.

6 Pendanaan untuk memenuhi kegiatan operasi grup Medco Energi.

#### **IV.4 Penerapan Tata Kelola Perusahaan**

Penerapan Tata Kelola Perusahaan dengan standar tertinggi merupakan komitmen dari seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan Medco Energi dan anak perusahaannya. Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang

Baik, yaitu keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran, telah tertanam dalam nilai-nilai perusahaan Medco Energi dan menjadi Budaya Kerja Perseroan.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan merupakan salah satu kunci utama dalam mencapai Visi Medco Energi untuk menjadi “Perusahaan Energi Pilihan” bagi investor, pemegang saham, mitra kerja, karyawan, serta masyarakat umum. Berkat penerapan Tata Kelola Perusahaan dengan standar tertinggi, Medco Energi dapat memperkuat daya saing dan memperoleh kepercayaan dari berbagai pihak, antara lain pemegang saham, karyawan, masyarakat dan pemerintah setempat, pemerintah pusat, bahkan mitra kerja asing maupun pemerintah negara lain dimana Perseroan beroperasi.

Dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan, Medco Energi senantiasa memastikan adanya pengelolaan sumber daya manusia yang kompeten, pengelolaan risiko usaha dan mitigasinya, pengelolaan keuangan yang berhati-hati, kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, dan menghindari benturan kepentingan.

Sesuai dengan komitmen Dewan Komisaris dan Direksi untuk terus meningkatkan penerapan Tata Kelola Perusahaan dengan standar tertinggi, Perseroan senantiasa berupaya meningkatkan fungsi pengendalian internal, antara lain dengan memaksimalkan peran dan tugas komite-komite, serta penerapan fungsi kepatuhan yang ditunjang oleh kegiatan auditor baik internal maupun eksternal.

Disamping itu, melalui penerbitan Buku Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Tata Perilaku di awal 2009, Dewan Komisaris dan Direksi Medco Energi dan anak perusahaannya terus menggalakkan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik agar semakin menjadi Budaya Kerja di Medco Energi. Untuk itu, berbagai program internalisasi telah dilakukan dan akan terus dilanjutkan sampai dengan 2011.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Medco Energi mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Anggaran Dasar (AD) Perseroan, Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Peraturan Bapepam-LK), Peraturan Bursa Efek Indonesia (Peraturan BEI), serta peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan bidang usaha Medco Energi. Disamping itu, MedcoEnergi juga mengadopsi Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang diperkenalkan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) dan Pedoman Umum *Good Corporate Governance Indonesia* (Pedoman GCG Indonesia).

#### 1 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Medco Energi memiliki wewenang yang tidak dapat diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Medco Energi. Setiap pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan berhak menggunakan hak yang

diberikan oleh hukum atas saham yang dimilikinya. Hak tersebut termasuk hak untuk mengeluarkan suara dalam RUPS dan menerima dividen yang dibayarkan oleh Perseroan.

## 2 Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas melakukan pengawasan secara umum maupun secara khusus serta memberi nasihat kepada Direksi sesuai Anggaran Dasar Medco Energi. Jumlah anggota Dewan Komisaris Medco Energi terdiri dari sedikitnya tiga orang. Setiap anggota diangkat melalui RUPS untuk jangka waktu lima tahun dan dapat diangkat kembali untuk jangka waktu berikutnya. Dalam hal ini, RUPS memiliki hak untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris setiap saat sebelum berakhirnya jangka waktu pengangkatannya apabila anggota dari Dewan Komisaris tersebut dianggap tidak dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.

## 3 Direksi

Direksi memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh atas pengelolaan Medco Energi untuk kepentingan Medco Energi sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Direksi wajib mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai ketentuan anggaran dasar Medco Energi. Jumlah anggota Direksi Medco Energi terdiri dari sedikitnya tiga orang. Setiap anggota diangkat melalui RUPS untuk jangka waktu lima tahun dan dapat diangkat kembali untuk jangka waktu berikutnya. Dalam hal ini, RUPS memiliki hak untuk memberhentikan anggota Direksi setiap saat

sebelum berakhirnya jangka waktu pengangkatannya apabila anggota dari Direksi tersebut dianggap tidak dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.

#### 4 Sekretaris Perusahaan

Sebagaimana ditentukan dalam Peraturan Bapepam-LK No.IX.I.4 dan Peraturan PT Bursa Efek Indonesia No.I-A, Unit Sekretaris Perusahaan di Medco Energi berfungsi sebagai penghubung antara Medco Energi dengan para pemegang saham, Bapepam-LK, Bursa Efek, otoritas pasar modal lainnya, serta masyarakat secara umum. Disamping itu, Unit Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk senantiasa mengikuti perkembangan segala peraturan dan perundangan yang berlaku terkait Pasar Modal, Perseroan Terbatas maupun peraturan perundang-undangan lain yang berhubungan dengan bidang usaha dan kegiatan usaha Medco Energi dan anak perusahaannya. Unit Sekretaris Perusahaan di Medco Energi bekerja sama dengan Unit Hukum Korporasi, bertanggung jawab untuk memberi masukan kepada Direksi maupun Dewan Komisari atas setiap perubahan dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan memastikan perubahan tersebut dipatuhi oleh Perseroan dan anak perusahaannya. Unit Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam memastikan diterapkannya prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan dengan standar tertinggi di Medco Energi, sekaligus juga dipatuhinya seluruh ketentuan dalam Anggaran Dasar Medco Energi dan anak perusahaan.

## 5 Hubungan Investor

Fungsi utama Hubungan Investor (IR) di Medco Energi masih sama dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu mendukung Dewan Direksi dalam menyebarluaskan kinerja Perseroan yang lalu, serta strategi Perseroan saat ini dan di masa depan. IR merupakan tempat dimana informasi mengenai kinerja dan perkembangan terakhir dari Perseroan dipusatkan sebelum disampaikan kepada para pemangku kepentingan. Sebagai pusat informasi yang memiliki *database* yang sangat lengkap, IR juga memelihara hubungan yang erat dengan para analis maupun manajer investasi sebagai pemangku kepentingan perusahaan. Pada situasi tertentu, IR juga member informasi terkini kepada perusahaan-perusahaan pemeringkat. Pada saat ini, Perseroan memiliki beberapa perangkat investasi yang tersedia bagi investor yaitu: ekuitas, dua obligasi dalam mata uang rupiah dan Medium Term Notes dalam mata uang dolar Amerika Serikat. Materi presentasi IR yang disiapkan dan diterbitkan secara berkala di situs Perseroan, masih merupakan media favorit bagi para pemangku kepentingan untuk mencari tahu informasi tentang Medco Energi.



## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **V.1 Hasil Penelitian**

##### **V.1.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa variabel bebas yaitu *efisiensi penggunaan modal kerja* dan variabel terikat yaitu *rentabilitas ekonomi* pada PT. Medco Energi Internasional Tbk tahun 2005-2011.

##### **1. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja**

Efisiensi modal kerja adalah pemanfaatan modal kerja dalam aktivitas operasional perusahaan secara optimal sehingga mampu meningkatkan kemakmuran bagi perusahaan itu sendiri. Penggunaan modal kerja akan dinyatakan optimal apabila jumlah modal kerja yang digunakan dalam perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar pula bagi perusahaan.

Efisiensi dalam modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi para pemilik. Efisiensi penggunaan modal kerja dapat diketahui dengan melihat perputaran modal kerja yang ada dalam suatu perusahaan, seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerjanya, maka semakin efisien penggunaan modal kerja dalam perusahaan.

**Tabel V.1 : Perkembangan Perputaran Kas PT. Medco Energi Internasional Tbk dalam bentuk triwulan dari tahun 2005-2011 (dalam rupiah).**

Tahun	Bulan	Penjualan Bersih	Kas rata-rata	Perputaran Kas
2005	Maret	130.536.182	152.737.429,5	0,855 kali
	Juni	294.418.578	126.234.442,5	2,332 kali
	September	442.210.644	165.268.237,5	2,676 kali
	Desember	620.153.418	160.174.287	3,872 kali
2006	Maret	177.258.841	143.722.271	1,233 kali
	Juni	372.030.631	148.035.425	2,513 kali
	September	544.067.126	154.773.966	3,515 kali
	Desember	792.405.487	16.856.6187,5	4,701 kali
2007	Maret	179.874.507	204.042.868	0.882 kali
	Juni	403.358.322	187.327.572,5	2,153 kali
	September	641.437.165	17.002.0836,5	3,773 kali
	Desember	981.876.534	225.765.695	4,349 kali
2008	Maret	334.547.554	255.557.235	1,309 kali
	Juni	709.125.093	253.910.127	2,793 kali
	September	972.185.373	35.763.4056,5	2,718 kali
	Desember	1.286.327.783	400.367.050	3,213 kali
2009	Maret	134.908.846	324.977.995	0,415 kali
	Juni	311.028.995	315.303.015	0,986 kali
	September	482.236.856	195.563.367	2,466 kali
	Desember	667.801.378	224.294.673	2,977 kali
2010	Maret	186.023.443	277.172.563,5	0,671 kali
	Juni	397.099.744	285.217.580,5	1,392 kali
	September	632.776.009	217.368.547	2,911 kali
	Desember	929.853.450	172.240.237	5,399 kali
2011	Maret	255.139.758	239.564.358	1,065 kali
	Juni	580.041.370	331.687.591	1,749 kali
	September	850.474.720	430.465.886	1,976 kali
	Desember	1.143.294.528	600.888.540	1,903 kali

*Sumber: PT. Medco Energi Internasional Tbk*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas pada PT. Medco Energi Internasional Tbk belum dikatakan efisien. Dan dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa perputaran kas pada perusahaan dari tahun ketahunnya belum stabil atau mengalami fluktuasi. Bila dilihat

berdasarkan kuartal dalam setiap tahunnya dapat kita ketahui bahwa pada kuartal pertama setiap tahun selalu terjadi penurunan perputaran kas dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan perputaran kas tersebut akan meningkat pada kuartal kedua dan ketiga.

Peningkatan perputaran kas terjadi akibat dari penjualan yang meningkat sedangkan rata-rata kas mengalami penurunan. Semakin cepat perputaran kas yang terjadi maka akan semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dan semakin kecil perputaran kas yang terjadi, maka akan semakin banyak modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Tingkat penggunaan kas dikatakan efisien apabila tingkat perputaran kas semakin tinggi dari tahun ketahunnya, begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran kas semakin tidak efisien penggunaan kas pada PT. Medco Energi Internasional Tbk.

Hal ini bisa dijadikan acuan untuk memprediksi berapa besar kas yang diperlukan perusahaan untuk masa yang akan datang sehingga tidak terjadi kelebihan atau kekurangan kas yang terlalu besar.

**Tabel V.2 : Perkembangan Perputaran Piutang PT. Medco Energi Internasional Tbk dalam bentuk triwulan dari tahun 2005-2011 (dalam rupiah).**

Tahun	Bulan	Penjualan Bersih	Piutang rata-rata	Perputaran Piutang
2005	Maret	130.536.182	138.113.630,5	0,945 kali
	Juni	294.418.578	140.404.555,5	2,097 kali
	September	442.210.644	132.862.107,5	3,328 kali
	Desember	620.153.418	121.186.345	5,117 kali
2006	Maret	177.258.841	147.183.903,5	1,204 kali
	Juni	372.030.631	198.165.773,5	1,877 kali
	September	544.067.126	193.822.014	2,807 kali
	Desember	792.405.487	187.478.979	4,227 kali
2007	Maret	179.874.507	196.074.258,5	0,917 kali
	Juni	403.358.322	206.254.735,5	1,956 kali
	September	641.437.165	199.992.175,5	3,207 kali
	Desember	981.876.534	236.849.728	4,146 kali
2008	Maret	334.547.554	272.678.313	1,227 kali
	Juni	709.125.093	247.188.325,5	2,869 kali
	September	972.185.373	241.306.696	4,029 kali
	Desember	1.286.327.783	267.156.964	4,815 kali
2009	Maret	134.908.846	282.775.954,5	0,477 kali
	Juni	311.028.995	230.147.331	1,351 kali
	September	482.236.856	287.348.303	1,678 kali
	Desember	667.801.378	279.168.080	2,392 kali
2010	Maret	186.023.443	270.667.830,5	0,687 kali
	Juni	397.099.744	261.774.525	1,517 kali
	September	632.776.009	284.475.686,5	2,224 kali
	Desember	929.853.450	444.810.553	2,090 kali
2011	Maret	255.139.758	448.414.735	0,569 kali
	Juni	580.041.370	314.932.808	1,842 kali
	September	850.474.720	27.286.5529,5	3,117 kali
	Desember	1.143.294.528	251.684.157	4,543 kali

*Sumber: PT. Medco Energi Internasional Tbk*

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang pada PT. Medco Energi Internasional Tbk belum dikatakan efisien. Tingkat penggunaan piutang dikatakan efisien apabila tingkat perputaran

piutang tersebut terus meningkat dari tahun ketahunnya, begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran piutang semakin tidak efisien penggunaan piutang pada PT. Medco Energi Internasional Tbk.

**Tabel V.3 : Perkembangan Perputaran Persediaan PT. Medco Energi Internasional Tbk dalam bentuk triwulan dari tahun 2005-2011 (dalam rupiah).**

Tahun	Bulan	HHP	Persediaan rata-rata	Perputaran Persediaan
2005	Maret	607.68.154	32.438.534,5	1,873 kali
	Juni	135.148.388	32.907.545,5	4,107 kali
	September	193.837.982	345.12.881,5	5,616 kali
	Desember	290.741.008	36.936.108	7,871 kali
2006	Maret	903.89.678	40.677.617,5	2,222 kali
	Juni	178.018.040	48.667.980,5	3,658 kali
	September	273.658.416	56.518.430	4,842 kali
	Desember	504.947.267	54.051.085,5	9,342 kali
2007	Maret	101.714.196	47.985.704,5	2,120 kali
	Juni	212.949.349	47.575.590,5	4,476 kali
	September	340.775.224	50.425.531.5	6,758 kali
	Desember	613.588.442	58.984.846,5	10,402 kali
2008	Maret	213.874.099	51.555.120	4,148 kali
	Juni	444.775.737	41.463.827,5	10,727 kali
	September	558.343.929	47.149.715,5	11,842 kali
	Desember	776.228.038	40.836.745,5	19,008 kali
2009	Maret	83.953.772	37.005.841	2,269 kali
	Juni	217.212.415	41.956.252,5	5,177 kali
	September	338.294.204	44.257.467	7,644 kali
	Desember	438.685.002	43.298.212	10,132 kali
2010	Maret	112.947.025	42.920.353	2,632 kali
	Juni	243.328.433	41.801.379,5	5,821 kali
	September	405.837.547	39.594.751	10,250 kali
	Desember	642.089.857	37.796.109,5	16,988 kali
2011	Maret	165.708.424	38.683.310,5	4,284 kali
	Juni	397.624.505	41.016.749	9,694 kali
	September	572.047.758	43.586.668,5	13,124 kali
	Desember	768.122.286	46.036.525	16.,85 kali

Sumber: PT. Medco Energi Internasional Tbk

Perhitungan ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan pada PT. Medco Energi Internasional Tbk belum dikatakan efisien. Dan dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa perputaran persediaan tahun ketahunnya mengalami fluktuasi. Tingkat persediaan yang terlalu tinggi berisiko terjadinya kekurangan persediaan yang mengakibatkan larinya pelanggan, sedangkan rasio yang terlalu rendah menyebabkan banyaknya persediaan yang menganggur yang mengakibatkan aktiva menganggur terlalu banyak. Tingkat penggunaan persediaan dikatakan efisien apabila tingkat perputaran persediaan tersebut terus meningkat dari tahun ketahunnya, begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran persediaan semakin tidak efisien penggunaan persediaan pada PT. Medco Energi Internasional Tbk.

## 2. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan modal yang terdapat dalam suatu perusahaan tersebut selama periode yang telah ditentukan. Rentabilitas Ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan antara laba operasi atau EBIT dengan total aktiva (modal sendiri dan modal asing). Untuk mengetahui perkembangan rentabilitas ekonomi pada PT. Medco Energi Internasional Tbk dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut ini:

**Tabel V.4 : Perkembangan Rentabilitas Ekonomi PT. Medco Energi Internasional Tbk dalam triwulan dari tahun 2005-2011 (dalam rupiah).**

Tahun	Bulan	Laba Operasi	Total Aktiva (MS+MA)	Rentabilitas Ekonomi
2005	Maret	51.841.042	1.376.577.438	3,766 %
	Juni	124.753.633	1.402.173.786	8,897 %
	September	191.983.861	1.424.336.878	13,479 %
	Desember	239.339.488	1.542.932.928	15,512 %
2006	Maret	59.393.027	1.518.303.087	3,912 %
	Juni	134.558.412	1.757.607.610	7,656 %
	September	186.233.777	1.734.700.240	10,736 %
	Desember	180.019.281	1.841.582.823	9,775 %
2007	Maret	50.134.183	1.962.742.443	2,554 %
	Juni	130.554.654	1.984.946.219	6,577 %
	September	205.975.949	2.030.809.932	10,143 %
	Desember	234.979.576	2.147.530.492	10,942 %
2008	Maret	87.750.998	1.875.317.951	4,679 %
	Juni	186.867.597	1.948.654.042	9,590 %
	September	296.453.133	2.120.287.292	13,982 %
	Desember	346.285.047	1.980.223.646	17,487 %
2009	Maret	24.140.716	1.989.489.284	1,213 %
	Juni	31.354.473	2.073.697.491	1,512 %
	September	35.784.927	1.890.709.942	1,893 %
	Desember	72.196.249	2.040.509.378	3,538 %
2010	Maret	45.669.309	2.085.388.191	2,190 %
	Juni	91.586.428	2.064.421.578	4,436 5
	September	116.891.234	2.099.750.845	5,567 %
	Desember	114.492.181	2.278.068.237	5,026 %
2011	Maret	53.080.489	2.244.223.704	2,365 %
	Juni	109.541.067	2.329.918.846	4,701 %
	September	156.813.555	241.9370.600	6,482 %
	Desember	214.277.586	2.587.397.459	8,282 %

*Sumber: PT. Medco Energi Internasional Tbk*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rentabilitas ekonomi PT. Medco Energi Internasional Tbk selalu berfluktuasi atau tidak stabil, yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum maksimal. Hal tersebut sebanding dengan efisiensi penggunaan

modal kerja pada PT. Medco Energi Internasional Tbk yang dijelaskan melalui perputaran modal kerjanya seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang juga tidak stabil atau berfluktuasi dari tahun ke tahunnya. Rasio yang berfluktuasi ini menandakan tidak efisien atau belum efisiennya penggunaan modal kerja pada PT. Medco Energi Internasional Tbk. Karena penggunaan modal kerja tersebut dapat dikatakan efisien apabila tingkat perputaran modal kerjanya terus meningkat dari tahun ketahunnya. Dengan belum efisiennya penggunaan modal kerja pada PT. Medco Energi Internasional Tbk berakibat pada penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau rentabilitasnya. Dengan demikian, hal ini perlu menjadi perhatian bagi perusahaan agar dapat mengefisiensikan penggunaan modal kerjanya dari tahun ke tahun dalam rangka memperoleh laba yang maksimal atau rentabilitas yang maksimal.

### **V.1.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Terdapat empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen kedua memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik. Model regresi yang



baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov*. Dimana apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal, begitu juga sebaliknya. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut:

**Tabel V.5: Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Re	.097	28	.200*	.964	28	.428

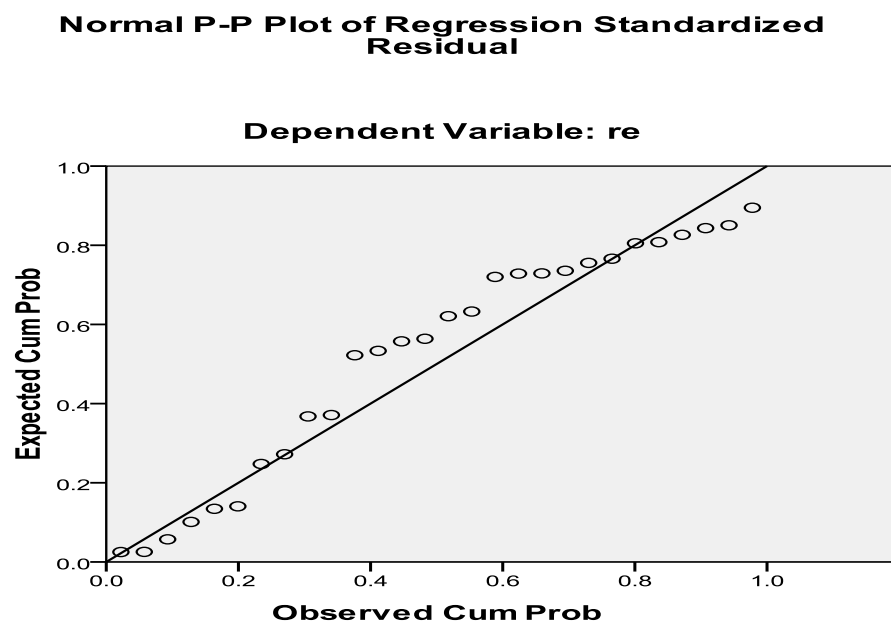
a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2012*

Dari tabel V.5 diperoleh signifikan pada uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Kriteria yang digunakan yaitu  $H_0$  diterima apabila nilai signifikansi  $> \alpha$  yang telah ditentukan. Karena nilai signifikansi (sig.) yaitu  $0,200 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti variabel rentabilitas ekonomi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Grafik V.1 : Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



*Sumber : Pengolahan data hasil penelitian 2012*

Dari grafik V.1 diatas dapat dilihat bahwa data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis lurus (tidak tersebar jauh dari garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinieritas

Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas. Untuk itu maka dapat digunakan rumus *Varian Inflation Factor (VIF)* yang merupakan kebalikan dari toleransi.

Asumsi multikolinieritas terpenuhi jika nilai VIF pada output SPSS dibawah 10 dan memiliki nilai positif. Karena  $VIF = 1/Tolerance$ , maka asumsi bebas multikolinieritas juga dapat ditentukan jika nilai *tolerance* diatas 0,10.

**Tabel V.6: Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.615	.165		3.723	.001		
perputarankas	.107	.081	.190	1.318	.200	.497	2.012
perputaranpiutang	.472	.087	.879	5.439	.000	.394	2.536
perputaranpersediaan	-.037	.022	-.242	-1.697	.103	.507	1.974

a. Dependent Variable: re

*Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2012*

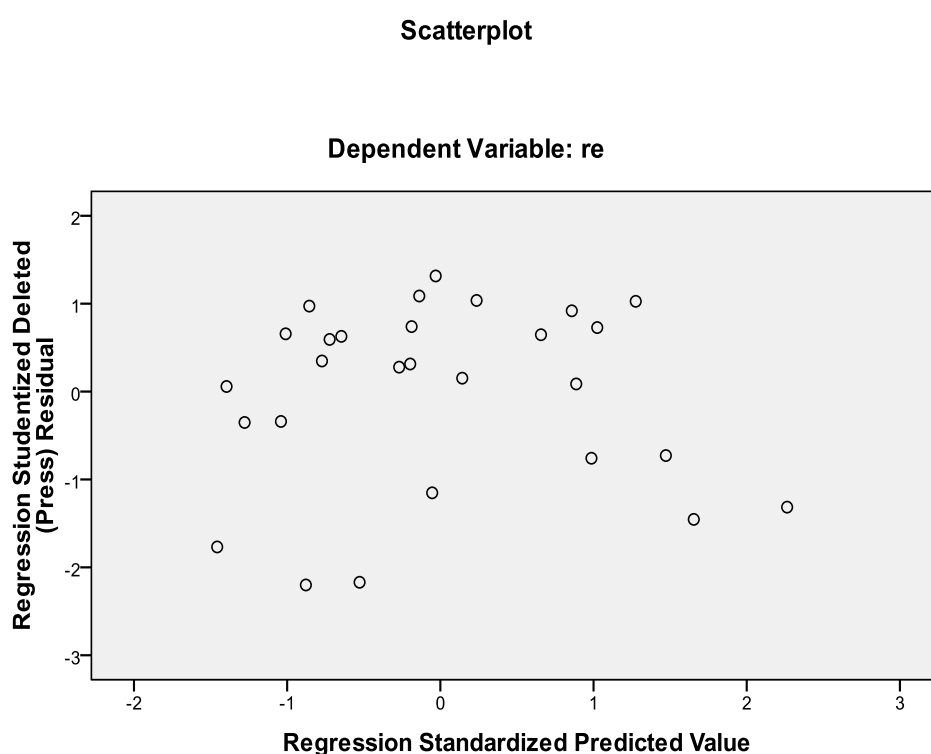
Berdasarkan tabel V.6 diatas, diketahui bahwa variabel perputaran kas mempunyai nilai tolerance sebesar 0,497 dengan nilai VIF sebesar 2,012. Karena nilai tolerance sebesar  $0,497 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $2,012 < 10$ . Dan Variabel perputaran piutang memiliki nilai tolerance sebesar  $0,394 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $2,536 < 10$ . Sedangkan variabel perputaran kas memiliki nilai tolerance sebesar  $0,507 > 0,1$  dengan nilai VIF sebesar  $1,974 < 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terbebas dari pengaruh multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan ke pengamatan. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui

dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Grafik V.2 : Satterplot**



*Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2012*

Pada grafik scatterplot diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0, penyebaran titik-titik data tidak menunjukkan pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam time series pada waktu yang berbeda. Salah satu uji yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin Watson*. Kriterianya sebagai berikut:

- a. Jika angka DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika angka DW diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif. .

**Tabel V.7: Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.868 <sup>a</sup>	.753	.722	.38481	1.074

a. Predictors: (Constant), perputaranpersediaan, perputarankas, perputaranpiutang

b. Dependent Variable: re

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2012

Tabel V.7 diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,074 lebih besar dari -2 dan lebil kecil dari 2. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.

#### V.1.3 Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0. analisa regresi ini dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk

mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, efisiensi penggunaan modal kerja digunakan dalam model penelitian ini untuk menentukan pengaruhnya terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Medco Energi Internasional Tbk. Gambaran umum hasil analisa regresi dengan menggunakan metode enter dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel V.8: Hasil Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.615	.165		3.723
	Perputarankas	.107	.081	.190	1.318
	Perputaranpiutang	.472	.087	.879	5.439
	Perputaranpersediaan	-.037	.022	-.242	1.697

a. Dependent Variable: re

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2012

Dari tabel V.8 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu:

$$Y = 0,615 + 0,107X_1 + 0,472X_2 - 0,037X_3$$

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta

Konstanta sebesar 0,615 menyatakan bahwa jika perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ) dan perputaran persediaan ( $X_3$ ) sama dengan nol maka rentabilitas ekonomi juga tetap sebesar 0,615 atau 61,5%.

## 2. Koefisien regresi $X_1$

Koefisien variabel independen ( $X_1$ ) sebesar 0,107 berarti bahwa apabila perputaran kas mengalami kenaikan 1 poin, maka rentabilitas ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0,107 atau 10,7%.

## 3. Koefisien Regresi $X_2$

Koefisien variabel independen ( $X_2$ ) sebesar 0,472 berarti bahwa apabila perputaran piutang mengalami kenaikan 1 poin, maka rentabilitas ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0,472 atau 47,2%.

## 4. Koefisien Regresi $X_3$

Koefisien variabel independen ( $X_3$ ) sebesar -0,037 berarti bahwa apabila perputaran persediaan mengalami kenaikan 1 poin, maka rentabilitas ekonomi akan mengalami penurunan sebesar -0,037 atau -3,7%.

### V.1.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dimaksudkan untuk menguji atau memeriksa apakah koefisien regresi yang didapat signifikan.

#### 1. Uji F

Uji- $F$  digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

**Tabel V.9: Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.824	3	3.608	24.367	.000 <sup>a</sup>
Residual	3.554	24	.148		
Total	14.378	27			

a. Predictors: (Constant), perputaranpersediaan, perputarankas, perputaranpiutang

b. Dependent Variable: re

*Sumber: Pengolahan data hasil penelitian*

Tabel V.9 menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $F_{hitung}$  adalah 24,367 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai  $F_{tabel}$  dengan derajat bebas  $v_1 = 3$  dan  $v_2 = 24$  pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 3,01. Dari hasil perhitungan menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $24,367 > 3,01$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Kesimpulan yang sama juga bisa diperoleh dengan membandingkan nilai sig. dengan taraf signifikansi Karena nilai sig.  $< \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi.

## 2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang



didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

**Tabel V.10: Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.615	.165		3.723	.001
Perputarankas	.107	.081	.190	1.318	.200
Perputaranpiutang	.472	.087	.879	5.439	.000
perputaranpersediaan	-.037	.022	-.242	-1.697	.103

a. Dependent Variable: re

*Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2012*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi untuk perputaran kas sebesar 0,200 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Karena nilai  $\text{Sig.} > \alpha$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Bila dilihat dari hasil perhitungan  $t_{\text{tabel}}$  dapat diketahui bahwa  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  yaitu  $1,318 < 2,056$  maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomi. Demikian juga dengan perputaran piutang yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan taraf signifikannya sebesar 0,05. Karena nilai  $\text{sig.} < \alpha$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Bila dilihat dari hasil perhitungan  $t_{\text{tabel}}$

dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,439 > 2,056$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi. Sedangkan perputaran persediaan yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,103 dengan taraf signifikannya sebesar 0,05. Karena nilai  $sig. > \alpha$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Bila dilihat dari hasil perhitungan  $t_{tabel}$  dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,697 < 2,056$  maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi. Dengan meningkatnya perputaran kas dan persediaan tidak menjamin akan diikuti dengan peningkatan rentabilitas ekonomi pada PT. Medco Energi Internasional Tbk. Namun dengan meningkatnya perputaran piutang menjamin akan diikuti dengan peningkatan rentabilitas ekonomi pada PT. Medco Energi Internasional Tbk.

#### **V.1.5 Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)**

Nilai  $R^2$  mempunyai interval mulai dari 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik model regresi tersebut. Semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabilitas dari variabel dependen.

**Tabel V.11: Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.868 <sup>a</sup>	.753	.722	.38481	1.074

a. Predictors: (Constant), perputaranpersediaan, perputarankas, perputaranpiutang

b. Dependent Variable: re

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2012

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,753. Koefisien ini menunjukkan bahwa 75,3% variabel rentabilitas ekonomi dapat dijelaskan oleh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Sedangkan sisanya sebesar 24,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan didalam model penelitian ini.

## V.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah efisiensi penggunaan modal kerja berpengaruh baik secara simultan maupun secara parsial terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Medco Energi Internasional Tbk, dengan periode pengamatan dimulai dari tahun 2005-2011. Setelah melakukan analisis regresi dengan menggunakan SPSS versi 17.0 dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 0,615 menyatakan bahwa jika perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ) dan perputaran persediaan ( $X_3$ ) sama dengan nol maka rentabilitas ekonomi juga tetap sebesar 0,615 atau 61,5%. Koefisien variabel perputaran kas ( $X_1$ ) sebesar 0,107 berarti bahwa apabila perputaran kas mengalami kenaikan 1 poin, maka rentabilitas ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0,107 atau 10,7%. Dan koefisien variabel perputaran piutang ( $X_2$ ) sebesar 0,472 berarti bahwa

apabila perputaran piutang mengalami kenaikan 1 poin, maka rentabilitas ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0,472 atau 47,2%. Sedangkan koefisien variabel perputaran persediaan ( $X_3$ ) sebesar -0,037 berarti bahwa apabila perputaran persediaan mengalami kenaikan 1 poin, maka rentabilitas ekonomi akan mengalami penurunan sebesar -0,037 atau -3,7%

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan persediaan terhadap rentabilitas ekonomi. Namun terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi. Hal tersebut tersebut terbukti dari hasil uji t untuk variabel perputaran kas, dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,318 < 2,056$  dengan nilai sig.  $> \alpha$  yaitu  $0,200 > 0,05$ . Untuk variabel perputaran piutang diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,439 > 2,056$  dengan nilai sig.  $< \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Dan variabel perputaran persediaan memiliki  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,697 < 2,056$  dengan nilai sig.  $> \alpha$  yaitu  $0,103 > 0,05$ . Sedangkan secara simultan dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $24,367 > 3,01$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dengan terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Medco Energi Internasional Tbk. Dengan demikian berarti perusahaan telah mampu menggunakan modal kerjanya secara efisien.

Hal tersebut sejalan jika dibandingkan dengan teori. Didalam teori dikatakan bahwa adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi

perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan disia-siakan. Sebaliknya, adanya ketidakcukupan atau *miss management* dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan **Munawir (2004:114)**.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Sebagai akhir dari penulisan dalam bab ini, disampaikan beberapa kesimpulan dan saran yang relevan bagi penelitian yang akan datang sesuai dengan penelitian analisis data yang telah dilakukan.

#### **VI. 1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dapat diketahui bahwa penggunaan modal kerja pada PT. medco Energi Internasional Tbk belum dikatakan efisien. Belum efisiensinya penggunaan modal kerja ini disebabkan oleh perusahaan belum mampu mempertahankan tingkat efisiensi penggunaan modal kerjanya. Hal tersebut terbukti dengan hasil perolehan perhitungan efisiensi modal kerja berdasarkan perputaran modal kerja, seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang terus mengalami fluktuasi.
2. Berdasarkan data-data yang diperoleh juga dapat diketahui bahwa rentabilitas ekonomi pada PT. Medco Energi Internasional Tbk dari tahun ke tahunnya terus mengalami fluktuasi yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum maksimal. Hal tersebut sebanding dengan efisiensi penggunaan modal kerja juga berfluktuasi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat efisiensi modal kerja maka akan semakin tinggi juga tingkat rentabilitas ekonominya. Begitu pula

sebaliknya, semakin rendah tingkat efisiensi modal kerja, maka semakin rendah pula rentabilitas ekonominya.

3. Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai koefisien perputaran kas sebesar 0,107 atau 10,7%. yang berarti apabila perputaran kas mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka rentabilitas ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 10,7%.
4. Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai koefisien perputaran piutang sebesar 0,472 atau 47,2% yang berarti apabila perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka rentabilitas ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 47,2%.
5. Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai koefisien perputaran persediaan sebesar -0,037 atau -3,7% yang berarti apabila perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka rentabilitas ekonomi akan mengalami penurunan sebesar -3,7%.
6. Nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $24,367 > 3,01$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Model regresi menunjukkan bahwa secara simultan variabel efisiensi penggunaan modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Medco Energi Internasional Tbk.
7. Nilai signifikansi untuk perputaran kas sebesar 0,200 dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,318 < 2,056$  maka  $H_0$  diterima. Model regresi ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomi.

8. Nilai signifikansi untuk perputaran piutang sebesar 0,000 dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,439 > 2,056$  maka  $H_0$  ditolak. Model regresi ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi.
9. Nilai signifikansi untuk perputaran persediaan sebesar 0,103 dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,697 < 2,056$  maka  $H_0$  diterima. Model regresi ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi.
10. Nilai  $R^2$  sebesar 0,753, yang berarti bahwa sebesar 75,3% variabel rentabilitas ekonomi dapat dijelaskan oleh perputaran kas, piutang dan persediaan. Sedangkan sisanya sebesar 24,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan didalam model penelitian ini.

## VI.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis memberikan beberapa saran yang layak dipertimbangkan:

1. Pihak manajemen perusahaan hendaknya mampu mempertahankan modal kerjanya secara efisien. Karena apabila modal kerja dalam perusahaan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi/stabil maka seiring dengan peningkatan yang efisien juga akan berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas.
2. Perusahaan sebaiknya meningkatkan penjualan dan menekan biaya operasional serta memperhatikan setiap ekspansi usaha yang akan dilakukan agar tidak terjadi peningkatan kas, piutang dan persediaan yang



tidak efektif. Terlalu banyak alokasi pada aktiva lancar menyebabkan hilangnya potensi laba yang dihasilkan jika diinvestasikan pada aktiva tetap.

3. Perusahaan sebaiknya memperhatikan tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan meningkatkan volume penjualan dan menekan beban operasional, sehingga laba operasi juga akan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Fitria, Nisa. 2007. *Analisis Efisiensi Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KPRI di Semarang*, Skripsi, Tidak Diterbitkan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Ghozali, Imam 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hendar dan Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi (Untuk Perguruan Tinggi)*. Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit FEUI.
- Hernawati, Ima. 2007. *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Jakarta)*, Skripsi, Tidak Diterbitkan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Inderato, Moch Toha. *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Rentabilitas pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKP-RI) Kabupaten*

*Wonogiri Tahun 1996-2005*, Skripsi, Tidak Diterbitkan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Jumingan. 2006. *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.

Keown, Arthur J et. All. 2005. *Manajemen Keuangan: Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.

Komaruddin, ahmad. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*. Jakarta; Rineka Cipta.

Manullang, Marihot dan Dearlina Sinaga. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.

Menuh, Ni Nyoman. 2008. *Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Pegawai Negeri Kamadhuk RSUP Sanglah Denpasar*. Jurnal, STIMI Handayani Denpasar, Vol. 6 No. 1. 2008.

Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Nachrowi dan Hardius Usman. 2006. *Ekonometrika: Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi.

Rahmah, Aulia. 2011. *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang Terdaftar di BEI periode 2004-2008)*, Skripsi, Tidak Diterbitkan, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.

Rochaety, Eti dan Ratih Tresnati. 2007. *Kamus Istilah Ekonomi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisa Kinerja Keuangan dan Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI
- Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Trisnawati, Erni dan Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Edisi Pertama. Jakarta: Prenada Media.